https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

STRATEGI DAN LANGKAH-LANGKAH GURU QURDITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MTs. MA'ARIF AL-HIKMAH NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO

TESIS

Oleh:
SUPARDI
NIM : 20.08.799

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
PONOROGO
2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

STRATEGI DAN LANGKAH-LANGKAH GURU QURDITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MTs. MA'ARIF AL-HIKMAH NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar
Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
SUPARDI
NIM : 20.08.799

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
PONOROGO
2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

STRATEGI DAN LANGKAH-LANGKAH GURU QURDITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MTs. MA'ARIF AL-HIKMAH NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO

TESIS

Oleh :

NAMA : SUPARDI

NIM : 2058799

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	**Dr. Moh Asyin Abdurrahman, M.Pd.I** NIDN : 2127037901	(.....)	(31-8-2022)
Pembimbing II	**Dr. Moh. Masduki, M.S.I** NIDN : 2119098201	(.....)	(31-8-2022)

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal 31 Agustus 2022

Kepala Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana INSURI PONOROGO

Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN : 2106107701

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

STRATEGI DAN LANGKAH-LANGKAH GURU QURDITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MTs. MA'ARIF AL-HIKMAH NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO

TESIS

Oleh :

SUPARDI

NIM : 20.08.799

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Moh Asvin Abdurrahman, M.Pd.I NIDN : 2127037901	(.....)
Sekretaris	Nurul Malikah, M.Pd.I NIDN : 2106107701	(.....)
Penguji I	Dr. H. Marwan Salahuddin, M.Ag NIDN : 2102115401	(.....)
Penguji II	Dr. Moh. Masduki, M.S.I NIDN : 2119098201	(.....)

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal : 6 September 2022

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag
NIDN : 2111097201

Kepala Program Studi
Magister pendidikan Agama Islam

Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN : 2106107701

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tesis yang berjudul : Strategi dan Langkah-Langkah Guru Qurdist dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar Pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sangsi baik Tesis beserta gelar Magister saya batalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pubikasi (jika ada) Sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbingan sebagai coauthor dan Pascasarjana INSURI sebagai isntitusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 31 Agustus 2022

Magister Pendidikan Agama Islam

SUPARDI
NIM. 20.08.799

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ABSTRAKSI

Supardi : 2022. Strategi dan Langkah-Langkah Guru Qurdits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorog. **Tesis.** Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo. Pembimbing I : Dr. Moh. Asvin Abdurrahman, M.Pd.I., Pembimbing II : Dr. Moh. Masduki, M.S.I.

Kata Kunci *: Strategi, Baca-Tulis Al-Qur'an.*

Materi Al-Qur'an adalah bagian yang sangat penting yang tidak bisa terpisahkan dari ajaran agama Islam. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci Umat Islam yang menjadi sumber pokok ajaran agama Islam. Maka dari itu agar peserta didik dapat memahami agama islam dengan benar, maka siswa harus bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan kondisi itu dialami oleh MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, yang kemampuan dalam membaca Al-Qur'an masih sangat rendah dan bahkan ada yang sama sekali belum bisa membacanya. Dari kenyataan inilah MTs. Ma'arif Al-Hikmah gencar mengadakan program untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an.

Adapaun Metode yang penulis digunakan untuk pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian yang penulis lakukan adalah dengan pendekatan deskriptif, yaitu berusaha untuk mendiskripsikan dan menginterprestasikan data pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo. Analisis datanya menggunakan metode induktif yang digunakan untuk mengelola data kualitatif, dengan prosedur analisis data kedalam 3 langkah meliputi tahap reduksi data, sajian data (display data), menarik kesimpulan dan verifikasi. Setelah melaksanakan penelitian di MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun.

Setelah melaksanakan penelitian pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo, peneliti dapat menyimpulkan : 1). Strategi guru Qurdits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an diantaranya : dalam melaksanakan pembelajaran dengan 3 sitem yaitu sorogan, klasikal dan Simak. 2). Beberapa Langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an diantaranya : mampu mendeteksi keberadaan peserta didik dengan benar, menyelenggarakan jam tambahan untuk bimbingan baca-tulis Al-Qur'an, menggunakan metode yang tepat yaitu metode iqro'. Dalam pembelajaran memberdayakan tutor sebaya, selain itu menjalin kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan lembaga lain disekitarnya, 3). Factor-faktor pendukung adalah adanya keterlibatan antara kepala sekolah wakil kepala sekolah dalam memonitoring kegiatan, Keterlibatan para Guru-guru yang ada pada madrasah itu, adanya antusiasme peserta didik yang bersemangat dalam mendukung program ini. Adapun factor penghambat diantaranya : karena kemampuan siswa yang sangat heterogen, minat para siswa yang masih rendah, adanya siswa yang absen atau bolos, kurangnya kedisiplinan, kurangnya jumlah ustadz, waktu bimbingan yang relative pendek, kurangnya buku-buku referensi, kurangnya kepedulian orang tua, dana yang terbatas untuk kegiatan program ini.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ABSTRACT

Supardi : 2022. Strategies and Steps for Qurdits Teachers in Improving Al-Qur'an Reading and Writing Skills at MTs. Ma'arif Al-Hikmah, Ngrayun District, Ponorog Regency. Thesis. Postgraduate Program, Islamic Religious Education Study Program. Sunan Giri Institute of Islamic Religion (INSURI) Ponorogo. Advisor I : Dr. Moh. Asvin Abdurrahman, M.Pd.I., Advisor II : Dr. Moh. Masduki, M.S.I.

Keywords: Strategy, Read-Write Al-Qur'an.

The material of the Qur'an is a very important part that cannot be separated from the teachings of Islam. Because the Qur'an is the holy book of Muslims which is the main source of Islamic teachings. Therefore, so that students can understand Islam correctly, students must be able to read and write the Qur'an properly and correctly. And that condition is experienced by MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, whose ability to read the Qur'an is still very low and some even cannot read it at all. From this fact, MTs. Ma'arif Al-Hikmah intensively held programs to improve the ability to read and write the Qur'an.

The method that the author uses for data collection is through observation, in-depth interviews, and documentation. By using a qualitative approach while the type of research that the author does is a descriptive approach, which is trying to describe and interpret the data on MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo. The data analysis uses an inductive method used to manage qualitative data, with data analysis procedures into 3 steps including the data reduction stage, data display (data display), drawing conclusions and verification. After carrying out research at MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun.

After carrying out research on MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo, researchers can conclude: 1). The strategy of the Qurdits teacher in improving the ability to read and write the Qur'an includes: in carrying out learning with 3 systems, namely sorogan, classical and listen. 2). Some of the steps in improving the ability to read and write the Qur'an include: being able to detect the presence of students correctly, organizing additional hours for reading and writing Al-Qur'an guidance, using the right method, namely the Iqro method. In learning to empower peer tutors, in addition to cooperating with parents, communities and other institutions around them, 3). Supporting factors are the involvement of the principal and vice principal in monitoring activities, the involvement of the teachers in the madrasa, the enthusiasm of students who are enthusiastic in supporting this program. The inhibiting factors include: because the ability of students is very heterogeneous, student interest is still low, there are students who are absent or truant, lack of discipline, lack of ustadz, relatively short guidance time, lack of reference books, lack of parental care, limited funds for the activities of this program.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Supardi : 2022. Strategy and Motivation of PAI Teachers in Improving Al-Qur'an Reading and Writing Skills at MTs. Ma'arif Al-Hikmah, Ngrayun District, Ponorog Regency. **Thesis.** Postgraduate Program, Islamic Religious Education Study Program. Sunan Giri Institute of Islamic Religion (INSURI) Ponorogo. Advisor I : Dr. Moh. Asvin Abdurrahman, M.Pd.I., Advisor II : Dr. Moh. Masduki, M.S.I.

Keywords: *Strategy, Motivation, Read-Write Al-Qur'an.*

In order to achieve the National Education Goals, Islamic Religious Education (PAI) has an important and strategic role. The material of the Qur'an is a very important part that cannot be separated from the teachings of Islam. Because the Qur'an is the holy book of Muslims which is the main source of Islamic teachings. Therefore, so that students can understand Islam correctly, students must be able to read and write the Qur'an properly and correctly. And this condition is experienced by MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, whose ability to read the Qur'an is still very low and some even cannot read it at all. From this fact, MTs. Ma'arif Al-Hikmah intensively held programs to improve the ability to read and write the Qur'an.

The method that the author uses for data collection is through observation, in-depth interviews, and documentation. By using a qualitative approach while the type of research that the author does is a descriptive approach, which is trying to describe and interpret the data on MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo. The data analysis uses an inductive method used to manage qualitative data, with data analysis procedures into 3 steps including the data reduction stage, data display (data display), drawing conclusions and verification. After carrying out research at MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun.

After carrying out research on MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Pnorogo, researchers can conclude: 1). There are several strategies and motivations for PAI teachers in improving the ability to read and write the Qur'an including: The teacher is able to detect the presence of students correctly, organizes additional hours for guidance on reading and writing Al-Qur'an, using the right method, namely the iqro' method. In learning to empower peer tutors, in addition to cooperating with parents, the community and other surrounding institutions, motivational encouragement from parents. 2). Supporting factors are the involvement of the principal and vice principal in monitoring activities, the involvement of PAI teachers in the madrasa, the enthusiasm of students who are enthusiastic in supporting this program. 3). The inhibiting factors include: because the ability of students is very heterogeneous, student interest is still low, there are students who are absent or truant, lack of discipline, lack of ustadz, relatively short guidance time, lack of reference books, lack of parental care, limited funds for the activities of this program.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami sembahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini,

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi petunjuk bagi umat manusia dari jalan kesesatan menuju jalan yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Alhamdulillah penyusunan tesis ini yang berjudul **" STRATEGI DAN LANGKAH-LANGKAH GURU QURDITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MTs. MA'ARIF AL-HIKMAH NGRAYUN PONOROGO"**, dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, dalam hal ini penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
2. Bapak Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
3. Bapak Dr.Moh Asvin Abdurrahman, M.Pd.I, selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4. Bapak Dr. Moh. Masduki, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak Dairin, S.Ag.M.Pd.I Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Guru yang juga turut serta membantu kelancaran penelitian di MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun.
7. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, untuk itu penulis berharap atas terbukanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnannya tesis ini.

Semoga tesis sederhana ini berguna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca dalam dunia Pendidikan.

Ponorogo, 31 Agustus 2022

Penulis

SUPARDI

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

MOTTO

خَيْرُكُمْمَنْتَعَلَّمَالْقُرْاَنَوَعَلَّمَةُ

"Sebaik-baikmya orang diantara kamu adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan kemudian mau mengajarkannya"[1]

(H.R. Bukari)

تَرْتِيلاًاَلْقُرْءَانَوَرَتِّلِ

"Dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan".[2]

(Q.S. Al-Muzammil : 4)

[1]Bukhari, *Jamius Shahih Jus : III* (Kairo : Maktabah Salafiah, tt), 346

[2]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Surabaya : Karya Agung, 2006) 846

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TESIS ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI TESIS iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN JUDUL TESIS iv

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

KATA PENGANTAR vii

MOTTO ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Masalah 8

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

A. Tinjauan Umum Tentang Al-Qur'an 10

1. Pengertian Al-Qur'an 10

2. Pengertian Membaca Al-Qur'an 12

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Tinjauan Tentang Baca Tulis Al-Qur'an 14

1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an 14

2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an..... 20

3. Metode-metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an..... 23

4. Media Pembelajaran BTQ 31

C. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an 32

D. Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an 40

E. Kerangka Berpikir..... 44

BAB III METODE PENELITIAN 46

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 46

1. Jenis Penelitian 46

2. Pendekatan Penelitian 47

B. Lokasi Penelitian..... 48

C. Data dan Sumber Data 48

D. Teknik Pengumpulan Data..... 49

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data 51

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN 56

1. Sejarah Singkat MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo 56

2. Visi,misi Tujuan MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun 57

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. Letak Geografi MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun 60

4. Lambang MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun 61

5. Sarana Dan Prasarana 61

B. DISKRIPSI HASIL PENELITIAN 69

1. Strategi Guru Qurdits dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo 69

2. Langkah-Langkah Guru Qurdits dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo 71

3. Faktor pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo 80

1). Faktor Pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an..... 80

2). Faktor Penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an..... 91

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... 97

1. Strategi Guru Qurdits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Mts. Ma'arif Ngrayun Ponorogo..... 97

2. Langkah-langkah Guru Qurdits dalam Meningkatkan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Madrasah Ma'arif Ngrayun Pomnorogo..... 98

3. Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap pelaksanaan meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo 101

BAB V PENUTUP 106

A. Kesimpulan 106

B. Implikasi Penelitian 107

C. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 SARANA DAN PRASARANA MADRASAH 61

TABEL 4.2 KEADAAN PENDIDIK MTS. MA'ARIF AL-HIKMAH NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO 64

TABEL 4.3 KONDISI PESERTA DIDIK DALAM TIGA TAHUN TERAKHIR MTS MA'ARIF AL-HIKMAH KABUPATEN TAHUN AJARAN 2019, 2020, 2021..... 66

TABEL 4.4 JADWAL JAM TAMBAHAN BIMBINGAN BACA TULIS AL-QUR'AN..... 74

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 BAGAN KERANGKA BERPIKIR 45

GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI MTS . MA'ARIF AL-HIKMAH KECAMATAN NGRAYUN KAB. PONOROGO 63

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama Islam.

Keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al- Qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt. Oleh karena itu isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membacanya. Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw., secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.[1]

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, bahwa Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.[2] Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi 5 aspek yaitu: Al- Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Tarikh Islam. Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, peserta didik dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: 1. Fasih membaca surah-surah Al-Qur'an pilihan, 2. Menyalinnya dengan baik, 3. Mengartikan dengan benar, dan 4. Menjelaskan kandungannya.[3] Agar peserta didik mampu memiliki ke

---

[1] Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. xiii.

[2] Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: 2007), h. 240.

[3] Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA*, (Jakarta: 1999/2000), h. 73.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

empat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan pada madrasah, guru dituntut menggunakan

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan onseptual dan pengalaman praktik.[4] Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktik prilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama.

Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain pengembangan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah penting yaitu melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan karena hal itu dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sesuai

---

[4] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet.XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 8.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Taksonomi Bloom, yaitu: (1) ranah proses berfikir (*cognitive domain*), (2) ranah ketrampilan (*psycomotor domain*), dan (3) ranah nilai atau sikap (*affective domain*).[5]

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kamampuan baru kepada pebelajar. Karena pembelajaran itu adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

> Selain hal tersebut di atas H. Abd. Rahman Getteng mengemukakan bahwa. Derajat kulaitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitassemua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap system pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana, dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya.[6]

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada sebelumnya. Al-Qur'an diperuntukkan untuk seluruh makhluk di alam ini. Umat Islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

---

[5] Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal 11

[6] H. Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. II; Yogyakarta: Grha Guru, 2009), h. 3.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Apabila terjadi kesalahan huruf dalam bacaannya akan terjadi kesalahan arti. Oleh karena itu menuntut ilmu menjadi kewajiban setiap muslim.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan penyebutan huruf hijaiyyah. Sedangkan agama menuntut bacaan yang sempurna. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Seperti firman Allah dalam Q.S. Fatir/35: 29 yang berbunyi:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.[7]

Ayat ini memberi pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan sempurna akan merasakan kelapangan dan mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, maka masih ditemukan Siswa-siswi MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sangat dibutuhkan

[7] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Toha Putra, 2006), h. 700.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

strategi dan Langkah-langkah guru Qur'an Hadits supaya Siswa-siswi bisa membaca Al-Qur'an dengan lancer dan fasih.

Mencermati kemampuan baca tulis Al-Qur'an Siswa-siswi MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo yang masih perlu pembinaan maka penulis menganggap perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Strategi dan Langkah-Langkah Guru Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorog "

Dalam penelitian yang terdahulu merupakan penelusur Pustaka yang dapat berupa hasil penelitian, karya ilmiah maupun sumber lain yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai bahan pembanding terhadap penelitian yang telah dilakukan. Maka pada penelitian ini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang penulis lakukan, diantaranya "Penelitian yang dilakukan oleh Menawati pada tahun 2011, dengan judul "Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al–Qur'an pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan BTQ satri pondok pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros? 3) Bagaimana solusi yang ditempuh guru PAI dalam memcahkan hambatan peningkatan kemampuan BTQ santri?. Dan hasil dari masalah penelitian ini adalah 1)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

strateginya dilaksanakan dengan mengambil skala prioritas di luar jam regular. Pembelajaran BTQ di sesuaikan dengan tingkat kematangan siswa, minat, bakat dan kondisi siswa. 2) Faktor pendukungnya melibatkan strategi guru PAI, Pembina ekstrakulikuler, dan peserta didik. Factor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas yang terbatas. 3) solusi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memberlakukan tutor teman sebaya yang tekah berkompeten.[8] Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama terfokus Langkah-langkah Guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaanya adalah tentang strategi guru serta kemampuan membaca Al–Qur'an peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi persoalan pokok dalam kajian ini adalah Bagaimana Strategi dan Langkah-langkah Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an pada Siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo? Permasalahan pokok ini akan di analisis secara teoritis dan empiris ke dalam beberapa sub masalah yaitu :

1. Bagaimana strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al- Qur'an Siswa-siswi MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana langkah-langkah Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al- Qur'an Siswa-siswi MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo?

[8] Menawati, 2011. Tesis. *Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al–Qur'an pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros.*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. Apa saja yang menjadin faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an Siswa-siswi MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mendeskripsikan strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Siswa-siswi MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten. Ponorogo.
   b. Untuk mendeskripsikan Langkah-Langkah Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Siswa-siswi MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten. Ponorogo.
   c. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Siswa-siswi MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian tesis ini antara lain:

1. Kegunaan Ilmiah

   Diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan masyarakat yang berpendidikan pada khususnya. Terutama bagi guru maupun pmerhati pendidikan baca tulis Al-Qur'an, bagaimana strategi yang digunakan sehingga kemampuan baca tulis peserta didik dapat meningkat dan akhirnya

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak terutama :

a. Bagi Siswa

Siswa sebagai subyek langsung penelitian ini yang secara langsung dikenai Tindakan diharapkan memahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an akan semakin mempermudah siswa dalam belajar ilmu agama.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dengan meningkatkan kemampuan dan mutu pembelajaran khususnya tentang mempelajari Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini maka akan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam mengatasi kesulitan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada saat proses belajar mengajar di Madrasah.

d. Bagi guru

Lebih mudah menangani kemampuan baca tulis Al-Qur'an Siswa-siswi khususnya pada MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

e. LP Ma'arif

Kepada LP Ma'arif khususnya di bawah Yayasan Ma'arif Al-Hikmah memberikan sumbangsih kepada Lembaga Ma'arif, sebagai

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengembang kazanah keilmuan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

a. Pengertian secara Bahasa (etimologi)

Menurut Moh. Matsa Al-Qur'an secara Bahasa adalah "bacaan" atau "yang dibaca".[1] Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa : Kata Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari fiil madly yang diartikan arti isim maful yang berarti bacaan atau yang di baca.

Tentang asal kata Al-Qur'an dan cara membacanya menurut Masfuk Zuhdi ada beberapa pendapat dari para ulama diantaranya :[2]

1). Al-Syafi'I salah seorang imam madzhab yang terkenal (150-204) berpendapat, bahwa kata Al-Qur'an itu di tulis dan di baca tanpa hamzah (Al-Qur'an, bukan Al-Qur'an) dan tidak diambil dari kata yang lain. Ia adalah nama yang khsus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana nama Injil dan Taurat yang dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan masing-masing kepadam nabi Isa dan Musa.

2). Al-Fara' seorang ahli Bahasa terkenal, pengarang kitab Ma'anil Qur'an (wafat tahun 207 H) berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an tidak dipakai hamzah dan diambil dari kata qarain jama'qarinah yang artinya indicator (petunjuk). Hal ini disebabkan karena Sebagian ayat-ayat Al-Qur'an itu serupa satu sama lain, maka seolah-olah Sebagian ayat-ayatnya itu merupakan indicator (petunjuk) dari apa yang dimaksud olejh ayat lain yang serupa itu.

---

[1] Moh. Matsna, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits*, (Semarang, PT Karya Toha Putra ; 2008), hal : 4

[2] Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an,* (Surabaya PT Bina Ilmu, 1987), Hal : 2.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. Al-Asy'ary ahli Ilinu Kalam, pemuka aliran Sunny (wafat 324 H) berpendapat, bahwa lafadz al-Qur'an tidak pakai hamzah dan diambil dari kata yang qarana yang artinya menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.
4. Al-Zajjaj pengarang kitab Ma'ani1 Qur'an (wafat 311H) berpendapat, bahwa lafadz al-Qur'an itu berhamzah, berwazan fu'1an, dan diambil dari kata Al-Qar'u yang artinya penghimpunan. Hal ini disebabkan karena al-qur'an merupakan kitab suci yang menghimpun intisari ajaran-ajaran dari kiatab-kitab suci sebeluinnya. (perhatikan S al-Bayyinah : 2-3).

b. Pengertian secara Istilah (terminologi)

Menurut istilah Al-Qur'an adalah: "Kalam (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya"[3] menurut Masfuk Zuhdi ada beberapa definisi tentang Al-Qur'an yang dikemukakan oleh beberapa ulama dari berbagai keahlian dalam bidang Bahasa. Ilmu Kalam, Usul Fiqli dan sebagainya. dan definisi-definisi tersebut berbeda antara satu dengan lainnya. Sehubungan dengan itu Dr. Subhi al Salih merumuskan definisi Al-Qur'an yang menurut Masfuk Zuhdi dipandang sebagai definisi yang dapat diterima oleh para ulama yaitu:

اَلْقُرأَنُ هُوَالْكِتَابُ الْمُعْجِزُالْمُنَزَّلُ عَلَ النَّبِّى .ص .م الْمَكْتُوْبُ فِى الْمَصَا حِفِ الْمَنْقُوْلُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِالْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

Artinya : Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat/berfungsi mu'jizat (sebagai hukti kebenaran atas kenabian Muhammacl) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil diriwayatkan dengan jalan m,utawatir, dan yang

[3] Depdiknas, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), hal 132.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dipandang beribadoh membacanya.[4]

Definisi di atas mengandung beberapa unsur antara lain:

1. Bahwa Al-Qur'an itu firman Allah atau kalam Allah
2. Bahwa Al-Qur'an itu merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW
3. Bahwa Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril.
4. Bahwa Al-Qur'an itu ditulis dalam mashahif.
5. Bahwa Al-Qur'an ini selalu terpelihara dalam dada setiap muslim.
6. Bahwa Al-Qur'an itu dinirunkan secara mutawatir.
7. Bahwa membaca Al-Qur'an adalah merupakan ibadah.
8. Bahwa Al-Qur'an itu dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

2. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Secara bahasa kata *membaca* berasal dari kata dasar *baca* yang mendapat awalan me. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah: "melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis , mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan.[5]

Membaca Al-Qur'an adalah mengeja atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lesan sesuai dengan qaidah- qaidahnya dan memahamui kandungannya. Membaca Al-Qur'an adalah merupakan pekerjaan yang bernilai ibadah yang akan mendapatkan pahala baik mengetahui artinya

[4] Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an,* (Surabaya PT Bina Ilmu, 1987), Hal : 1

[5] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 83.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

atau tidak.

Dalam membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca tulisan biasa atau tulisanlainnya. Tetapi dalam membaca Al-Qur'an ada qaidah-qaidah yang harus diperhatikan yaitu qiraat dan qaidah Tajwidnya.

Yang dimaksud Qiraat adalah cara mengucapkan huruf atau lafadz-lafadz Al-Qur'an sebagaimana yang diucapkan Nabi men-taqrir-kannya. Qiraat Al-Qur'an diperoleh berdasarkan periwayatan dari nabi SAW, baik secara qauliyali, fi'liyah maupun secara taqririyah. Qiraat berkenaan dengan subtansi lafadz ataupun dialek kebahasannya.

Pengertian Tajwid secara bahasa berarti at-tahsin atau membaguskan, sedangkan menurut istilah tajwid adalah mengucapkan setiap huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan.

Keharus membaca AL-Qur'an sesuai dengan qaidah-qaidahnya ini tersirat dalam Q.S Al Muzammil ayat 4 :[6]

Artinya : "….. *dan bacalah AL-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" (Q.S Al-Muzammil : 4)*

Yang dimaksud dengan tartil disini adalah membaguskan dan memperindah bacaan huruf atau lafaznya, sesuai dengan makhraj dan sifat hurufnya serta mengerti ibda' dan waqafnya.

---

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Karya Agung, 2006), 846.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dalam membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari masalah tempo. Ada empat tempo (*tingkatan*) yang telah disepakati oleh para ulama qira'ah yaitu :

a. At-Tartil

Yaitu bacaan dengan tempo yang lambat, dengan menggunakan ilmu tajwid dan mentadaburkannya. Cara membaca at-tartil ini adalah cara yang paling bagus karena dengan bacaan inilah Al-Qur'an diturunkan

b. At-Tahqiq

Yaitu bacaan dengan tempo yang lebih lambat dari tartil. Cara membaca ini lazim digunakan dalam pembelajaran atau mengajarkan Al-Qur'an dengan baik.

c. Al Hadr

Yaitu bacaan dengan tempo yang cepat dan tepat mempraktekkan tajwidnya

d. At-Tadwir

Yaitu bacaan dengan tempo yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antara Al Hadr dan At Tartil.[7]

B. Tinjauan Tentang Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Baca (membaca)

Membaca berasal dari kata dasar "baca" yang memahami arti tulisan.

[7] Muhammad Izzuddin, Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Metode Tartil 12 Jam, (Solo : As-Salam, 2009), 38-39

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sedangkan dalam kamus besar KBBI, kata baca/membaca diartikan:

1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.
2) Menjaga atau melafalkan apa yang tertulis
3) Mengucapkan
4) Mengetahui, meramalkan
5) Memperhitungkan (KBBI,2012:83)

Menurut Soedarso membaca merupkan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup pengunaan pengertian, khayalan, penagamatan, dan ingatan (Mulyono.1999:200)

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut.

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan kita membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

salah satunya dengan cara membaca. Dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Dengan demikian, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca (Dalman,2014: 5) Sedangkan pengertian "membaca" dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

b. Tulis (menulis)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "menulis" diartikan sebagai membuat huruf (angka, dsb) (KBBI,1076) dengan pena (pensil, kapur, Menulis di sini tidak hanya sekedar membuat huruf , akan tetapi menulis di sini dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan, seperti tulisan di buku, di media massa, di blog, dan sebagainya.

Kegiatan menulis tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca. Untuk memperoleh hasil tulisan yang menarik dan bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan umumnya untuk khalayak umum, dibutuhkan wawasan yang luas dan wawasan yang luas dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Seperti halnya kegiatan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

membaca, menulis juga dapat memberikan manfaat. Menurut Dr. Pennebaker, menulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Menulis dapat menjernihkan pikiran.
2) Menulis dapat mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting.
3) Menulis dapat membantu dalam mendapatkan dan mengingat informasi baru.
4) Menulis dapat membantu memecahkan masalah.
5) Menulis-bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis (Hamowo,2003: 54)

Menulis dalam hal ini diarahkan dalam pembelajaran menulis Al- Qur'an untuk anak-anak yang tinggal di Indonesia yang beragama Islam yang belum mampu menulis Al-Qur'an, karna belajar menulis Al-Qur'an akan lebih mudah ketika anak sudah mampu menulis huruf latin. Untuk itu kemampuan menulis huruf latin adalah langkah awal untuk kita belajar menulis.

c. Al-Qur'an

Lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari qara'a, yang berarti "membaca". Al-Qur'an adalah bentuk isim masdar yang diartikan sebagai isim maf'ul, yaitu maqru' yang berarti yang dibaca. (Muhammad,2005 :33)

Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mendefinisikan Al-Qur'an adalah: Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Muhammad yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya. (Chabib Toha, 2012 :24)

Sedangkan menurut Sya'ban Muhammad Ismail dalam kitabnya *Al-Qiraa-aatu Ahkaamuhaa wa Mashdaruhaa*, menyebutkan pengertian Al-Qur'an adalah: Kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yakni) Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril 'Alaihis Salam, yang tertulis pada *mushhaf*, yang sampai kepada umat manusia secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas. (Sya'ban, 2012:15)

Berpijak dari pengertian-pengertian Al-Qur'an yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah swt. yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushhaf*, membacanya dinilai sebagai ibadah dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya serta pembimbing untuk masa depan. Al-Qur'an sebagai nama bagi sesuatu yang tertentu tersebut adalah nama bagi seluruh isinya sebagai suatu kesatuan maupun bagian- bagiannya baik surat maupun ayat. Seseorang yang membaca seluruh isinya dikatakan membaca Al-Qur'an dan seseorang yang membaca hanya sebagian isinya pun dikatakan membaca Al-Qur'an.

Sedangkan kesimpulan dari Baca tulis Al-Qur'an yaitu salah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

satu metode belajar praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu metode yang mengajarkan : membaca huruf Al-Qur'an yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja, langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan tajwid secara baik dan benar serta materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan. Dan Baca tulis Al- Qur'an juga merupakan pelajaran muatan lokal di SMP Muhammadiyah 8 Batu yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam yang diajarkan dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar karena mengingat Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupan.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai upaya memegang teguh kitab suci Al-Qur'an, umat Islam setidaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih serta dapat menulis dengan baik dan benar,untuk mencapai hal itu, maka diberikanlah pelajaran Al-Qur'an yang dimasukkan kedalam tentang Al-Qur'an antara lain: Qur'an dan Hadits memerintahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca dan menulis Al-Quran kepada umat Islam diantara Al-Qur'an dan hadits yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menggapai, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh seorang pengajar. Didalam melaksanakan sebuah pembelajaran seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, sistem dalam proses pencapaian tujuan pendidikan al-Qur'an tersebut. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Muhammad Syaikhon adalah sebagai berikut:

a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya, (mungkin bisa satu, dua, tiga,atau bahkan 4 halaman).
b. Klasikal, Pendekatan klasikal dilaksanakan dengan 3 teknik, yaitu: teknik 1 (guru membaca siswa mendengarkan), teknik 2 (guru membaca siswa menirukan), dan teknik 3 (membaca bersama-sama).
c. Baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran, kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.[8]

Beberapa Langkah-langkah dalam belajar membaca dan menghafal Quran, adalah sebagai berikut :

[8] Muhammad Syaikhon, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik", *Education and Human DevelopmentJournal*, 2 (April: 2017), 114

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1. Mengenal Dasar Huruf Hijaiyah

   Bahasa tertulis dalam Al-Qur'an adalah Arab, oleh karena itu langkah awal dalam mempelajarinya adalah mengenal huruf ejaan bahasa Arab (Hijaiyah). Dalam bahasa Indonesia, Hijaiyah dapat dikatakan seperti huruf abjad A B C D E F G H, dst.

2. Mengenal Harakat (Tanda Baca)

   Dalam membaca Al-Qur'an Anda juga perlu memperhatikan tanda baca atau harakat. Hal tersebut dikarenakan harakat berfungsi sebagai penentu pelafalan huruf hijaiyah. Untuk pengenalan lebih detail, maka bisa membeli buku tajwid Al-Qur'an.

3. Mengenal Bacaan Tajwid

   Ilmu tajwid digunakan untuk mengetahui cara menyuarakan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Kalau dalam bahasa Inggris, tajwid bisa dikatakan sebagai grammar. Tajwid dalam Bahasa arab terdiri atas *idham*, *idzhar*, *iqlab*, *ikhfa'*, *qalqalah*, dan sebagainya.

4. Belajar Sungguh-Sungguh

   Supaya cepat lancar dalam membaca Al-Qur'an, maka diperlukan kemauan untuk belajar secara sungguh-sungguh. Sebab harus diingat, bahwa belajar membaca kitabullah termasuk salah satu ibadah dan akan mendapatkan imbalan pahala berlipat ganda dari Allah Swt.

5. Mengetahui Isyarat Tanda Baca

   Dalam Al-Qur'an ada bermacam-macam isyarat tanda baca, seperti *mad wajib muttasil* dan *mad arid lissukun*, di mana keduanya

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

memiliki cara baca berbeda. Berbagai isyarat tersebut umumnya memiliki nama hampir serupa, oleh karena itu harus dipelajari dengan baik.

6. Praktik Membaca Al-Qur'an

   Anda tidak akan bisa fasih membaca Al-Qur'an jika tidak sering latihan mempraktekkannya. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan, maka sebaiknya latihan membaca Quran didampingi oleh orang yang sudah paham, bisa orang tua, kakak, atau guru mengaji.

7. Membuat Jadwal Rutin Membaca Al-Qur'an

   Dalam usaha lancar membaca kitabullah, Anda juga perlu mengalokasikan waktu dengan membuat jadwal rutin membaca Al-Qur'an. Jangan hanya membaca saat Anda memiliki waktu luang, namun alangkah baiknya kalau mempersiapkan waktu khusus untuk membaca.

8. Mencari Guru Mengaji

   Belajar pada ahli memang merupakan cara terbaik untuk menguasai bacaan Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya guru mengaji, maka dapat mempersingkat waktu belajar, sebab jika ada suatu hal yang belum paham Anda bisa langsung bertanya.

9. Belajar Melalui Video Tutorial

   Di era digital sekarang, segala hal dapat dengan mudah ditemukan di internet, termasuk video tutorial belajar baca Al-Qur'an untuk

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pemula. Jadi, tak ada lagi alasan untuk tidak bisa membaca Al-Qur'an, karena Anda bisa belajar kapan saja dan di mana saja.

10. Memotivasi Diri dengan Mengingat Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Dalam proses belajar membaca dan mendalami kitabullah, rasa bosan dan malas sudah pasti ada. Namun, Anda harus bisa melawannya. Salah satunya adalah dengan terus memotivasi dan meyakinkan diri akan manfaat yang akan didapatkan saat membaca Quran.[9]

3. Metode-Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar pesserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.[10] Memotivasi mereka terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, metode pembelajaran Al- Qur'an juga semakin beragam dan ditunjang dengan buku-buku panduannya. Masyarakat atau lebih khusus kepada pendidik lebih bebas memilih metode yang dirasakan paling cocok, efektif dan efisien sesuai dengan tingkatan usia dan pemahaman peserta didik yang dihadapi. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pengajaran senantiasa memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun keberhasilan suatu metode pengajaran itu sangat ditentukan oleh beberapa hal yaitu:

---

[9] https://indihome.co.id/blog/cara-belajar-membaca-al-quran-dan-keutamaan-baca-quran.

[10] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Baru (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 45.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1. Kemampuan guru sebagai pendidik,
2. Peserta didik,
3. Lingkungan,
4. Materi pelajaran,
5. Alat pelajaran,
6. Tujuan yang hendak dicapai.[11]

Keenam komponen ini satu sama lain saling mendukung dalam keberhasilan metode pembelajaran. Pendidik berhak menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, juga diperlukan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan yang optimal.diantaranya :

a. Metode Qira'ati

Menurut Imam Murjito artinya "bacaanku" yang bermakna inilah bacaanku (bacaan Al-Qur'an) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi metode qira'ati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qira'ati atau yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Dalam pengajaran Qira'ati, terdapat beberapa petunjuk diantaranya :

1) Mengajarkan langsung huruf hidup, tidak boleh diuraikan.
2) Guru cukup menjelaskan pokok pelajaran (atas sendiri dari tiap

[11] http:/id.wikipedia.org/wiki/sistem. (10 Oktober 2010).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

halaman) tidak boleh menuntun peserta didik dalam membaca.

3) Guru cukup mengawasi dan menjelaskan apa-apa yang kurang
4) Apabila dalam membaca, peserta didik masih banyak yang salah maka harus diulang-ulang sampai bisa.

Untuk mengajarkan buku jilid 1-2 metode ini, guru diharuskan telaten mengajari peserta didik satu demi satu. Ini supaya guru mengerti kemampuan peserta didiknya. Untuk jilid 3-6 dilakukan secara klasikal, yaitu beberapa peserta didik membaca dan menyimak bersama dalam satu ruangan. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Dan saat ini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Metode bacaan Al-Qur'an Qiraati ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang Jawa Tengah. Metode ini memungkinkan anak-anak mempelajari al Qur'an secara mudah dan cepat. Dalam pembelajaran metode Qira'ati ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1) Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian al Qur'an
2) Menyebarkan ilmu bacaan Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar
3) Mengingatkan para guru Al-Qur'an agar berhati-hati dalam mengajarkannya .
4) Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Adapun aturan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

1) Membaca langung tanpa mengeja
2) Praktik bacaan bertajwid secara mudah dan prektis
3) Susunan materi bertahap dan berkesinambungan
4) Materi disusun dengan system modul/paket
5) Banyak latihan membaca
6) Belajar sesuai kesiapan dan kemampuan murid
7) Evaluasi setiap pertemuan
8) Belajar dan mengajar secara "talaqqi-musyafahah"; dan Guru pengajarnya harus ditashih (ijazah billisan

b. Metode Qira'ah Zarkasyi

Metode bacaan qira'ah ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang dan disebarkan pada tahun 1970 an, metode ini memungkinkan peserta didik mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah, di dalam metode ini Al- Qur'an di ajarkan kepada peserta didik berdasarkan tingkatan usia.[12] Secara umum metode ini menekankan pada pola di mana peserta didik menjelaskan materi-materi pokok bahasan disertai dengan contoh-contoh ayat, kemudian peserta didik yang diwajibkan membaca sendiri (CBSA). Cara

[12] *Ibid.*, h. 67.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

membaca yang diajarkan berbeda dengan pola yang diterapkan di TKA dan TPA, pada metode ini peserta didik tidak dibenarkan membaca dengan cara mengeja, melainkan harus langsung membaca dengan utuh dari ayat-ayat yang dipelajari, dan sekaligus peserta didik langsung diajarkan cara-cara menyebut huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidah-kaidah qira'ah yang benar, dan diajarkan pula tentang cara-cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah penulisan.

c. Metode Qira'ah Suriadi

Metode Qira'ah ini diperkenalkan pada tahun 2006 oleh Suriadi, S.Pd.I yang berdarah Bugis. Metode ini dilengkapi dengan buku panduan yang memuat cara belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Adapun yang membedakan metode qira'ah Zarkasyi sebelumnya adalah penggunaan simbol/gambar untuk setiap huruf hijaiyyah yang memudahkan peserta didik mengingat sebutan huruf yang benar dengan panduan simbol tersebut. Dengan buku panduan dan kartu kontrol menjadikan peserta didik mampu belajar mandiri di rumah.

d. Metode Iqra'

Metode iqra' ini disusun oleh H.As'ad Humam yang berasal dari Yogyakarta. Kemudian metode ini dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid) Yogyakarta dengan membuka TK Al-

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Qur'an dan TP al-Qur'an. Metode Iqra' semakin berkembang dan dengan cepat menyebar hampir merata diseluruh Indonesia setelah diadakannya MUNAS BKPRMI di Surabaya dan menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai bagian dari program utama perjuangannya. Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqra' antara lain; TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musallah, menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an, serta digunakan di majelis-majelis taklim.[13]

Metode ini merupakan sistem pembelajaran awal yang bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dan selanjutnya dieja kemudian diajarkan cara-cara membaca kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an. Dalam arti bahwa metode ini belum dapat sepenuhnya diharapkan sebagai bekal untuk memahami bacaan Al-Qur'an dengan sempurna, sehingga memerlukan metode lanjutan.

e. Metode al-Barqy

Metode al-Barqy ditemukan oleh Muhadjir Sulthan. Seorang dosen pada fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Mendirikan satu lembaga bacaan dengan nama Muhadjir Sulthan Manajemen (MSM), secara khusus dibangun untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta huruf baca tulis Al-

[13] Departemen Agama RI., *Metode-metode Mengajar Al-Qur'an di Sekolah-sekolah Umum* (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994/1995), h. 64-65.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Qur'an.[14] Metode ini juga disebut metode "anti lupa" karena mempunyai struktur yang apabila suatu saat lupa dengan huruf/suku kata yang telah dipelajari, ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan pendidiknya.

Metode ini diperuntukkan bagi semua tingkatan umur, dan mempunyai keunggulan yakni peserta didik tidak akan lupa tentang bacaan-bacaan yang telah dipelajari, kemudian digunakan untuk belajar cukup singkat sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Dari beberapa metode tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa masih banyak metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis Al- Qur'an dan setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan, tergantung dari kemampuan pendidik untuk memilih dan menentukan metode yang sesuai dengan kompetensinya sehingga menerapkan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Untuk menjadi guru dan pendidik dalam bidang baca tulis Al-Qur'an yang lebih diutamakan adalah harus memiliki kepribadian yang mulia, kewibawaan yang tinggi, dan memerlukan kompetensi pedagogik yang spesifik, karena ia harus memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang benar-benar berdasarkan keilmuan yang dipelajari secara utuh dan integral dari beberapa bidang ilmu yang berkaitan dengan tanggung jawabnya untuk membekali pengetahuan

[14] www.quranlife.com. (11 Oktober 2010).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

membaca dan menulis ayat-ayat dengan baik dan benar kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam Q.S. al-An'am/6:135.

Terjemahnya:

> *Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menerut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.*[15]

Dalam pelaksanaan tanggung jawab, seorang pendidik merupakan salah satu unsur pokok yang berada dalam barisan terdepan, hal ini disebabkan karena pendidiklah yang berhadapan langsung dengan peserta didik, melalui proses interaksi di kelas, dengan harapan agar peserta didik mengalami perubahan dari tingkah laku dan keterampilan dari apa yang dipelajarinya ke arah yang lebih baik sebagaimana tujuan dari belajar.[16]

Sudah menjadi keharusan apabila pendidik terlebih dahulu mempersiapkan diri dalam memikul tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, amanah untuk memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, sehingga ketiga

---

[15] Departemen Agama RI., *op. cit* h. 145.

[16] Lihat Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, 2003),h. 75

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ranah pendidikan yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif dapat tersentuh secara menyeluruh melalui proses pembelajaran baik dalam kegiatan kurikuler di sekolah, maupun kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan keluarga dan di tengah-tengah kehidupan masyarakat peserta didik sebagai makhluk sosial.

4. Media Pembelajaran BTQ

(Munadi,2010: 7) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efesien dan efektif.

Menurut (Ardyad,2011:3) mendiskripsikan secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap dan memproses penyusunan kembali informasi visual atau verbal secara ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Adapun Media yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an adalah :

1. Papan tulis
2. LCD
3. Alat tulis/kertas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

C. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran Al-Qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an.[17] Dalam menunaikan kewajiban tersebut maka seseorang harus memiliki dua kemampuan yaitu kemampuan membaca dan menulis lafadz Al-Qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan.[18] Selanjutnya membaca dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapat kesenangan atau pengalaman, atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).[19]

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktifitas dalam jangka waktu tertentu.

Ayat Al-Qur'an yang pertama disampaikan oleh malaikat Jibril as. adalah memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Membaca dapat diinterpretasikan dalam arti yang luas, baik membaca ayat-ayat *qauliyah*

---

[17] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), h. 57.

[18] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 623.

[19] *Ibid.*, hal. 72.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

(firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an) maupun ayat-ayat *kauniyah* (keseluruhan makhluk dan fenomena alam semesta). Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama mengembangkan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama diawali dari bacaan.[20] Sebagaimana terdapat dalam Q.S. al-'Alaq/96:1-5.

Terjemahnya:

> *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*[21]

Surah *al-'Alaq* merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata *iqra'* atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu tersebut. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Ulama berbeda pendapat mengenai tujuan pengulangan itu. Ada yang menyatakan bahwa perintah pertama ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw., sedangkan yang kedua kepada umatnya. Pendapat kedua menyatakan bahwa perintah pertama untuk membaca

[20] M. Quraish Shihab, *op. cit.*, hal. 289.
[21] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Terjemah,* (Jakarta: Syaamil, 2005), h. 597.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dalam salat, sedangkan yang kedua membaca diluar salat. Pendapat ketiga menyatakan bahwa yang pertama perintah untuk belajar, sedangkan yang kedua adalah perintah mengajar orang lain. Pendapat keempat menyatakan bahwa perintah pertama adalah perintah agar Nabi Muhammad membaca, sedangkan perintah keduaberfungsi mengukuhkan guna menanamkan rasa percaya diri kepada Nabi Muhammad saw. tentang kemampuan beliau membaca, karena sebelumnya beliau tidak pernah membaca.[22]

Muh. Room berpendapat bahwa perintah pertama penekanannya adalah pengenalan kepada Allah swt. sebagai Tuhan Pencipta atas segala sesuatunya, termasuk alam dan manusia. Sedangkan pada perintah yang kedua menekankan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah Tuhan yang Maha Tahu segalanya, sehingga implikasinya adalah suatu ilmu dipandang benar apabila dengan ilmu itu ia sudah sampai pada mengenal Tuhan (*ma'rifatullah*).[23]

Seorang pendidik terutama bagi guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam diharapkan memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, sehingga dalam pembelajaran mampu memberikan keahlian membaca Al-Qur'an kepada siswa dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Dengan demikian siswa diharapkan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Setelah siswa mampu membaca, kemudian siswa diarahkan untuk mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Ada beberapa hadis Nabi yang

---

[22] Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* Jilid 15 Juz'Amma (Cet. VI; Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 398.

[23] Lihat Muh. Room, *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam*: *Solusi Mengantisifasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi,* (Cet. I; Makassar: Yapma, 2006), h. 46.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

memerintahkan untuk menulis Al-Qur'an

حدثنا ابو نعيم حدثنا سفيان عن علقامة بن مرثد عن ا بي عبد الرحمن ا الثلمي عن عثمان بن عفان قال قال النبي صلى الله عليه وسلم ان افضلكم من تعلم ا لقر ا ن و علمه

Artinya:

> *Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Marsad dari Abdurrahman As Sulami dari Usman bin 'Affan ia berkata; Nabi Muhammad saw. bersabda: "orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya".*[24]

Berdasarkan hadis tersebut di atas, ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an memegang peranan yang penting dalam mengkaji Al-Qur'an agar lebih mudah memahami kandungannya.

Kemampuan menulis peserta didik dapat dilihat dari bisa tidaknya mereka menyalin huruf-huruf dalam bahasa Arab (Al-Qur'an). Pengertian menulis menurut Tua'imah dibagi kepada dua, yaitu menulis dengan cara *tahajji* atau *imla'* dan menulis dengan cara *al-insya'* atau mengarang. Menulis dalam pengertian *al-imla'* meliputi tiga hal: *imla manqul* yaitu menulis atau menirukan ulang contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada; *imla manzur* yaitu melihat dan memahami contoh huruf atau kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula; yang ketiga adalah *imla' ikhtibari* yaitu menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan

[24] Bukhari, *Lidwa pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadis* Nomor Hadis: 4640.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pendidik tersebut.[25]

Menulis dianggap penting karena dapat memantapkan pelajaran membaca yang lalu dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan menulis huruf-huruf dengan benar. Diantara nama-nama lain Al-Qur'an yang diberikan oleh Allah adalah al-kitab sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-dhuhan 44: 2-3.

Terjemahnya:

mi kitab (Al-Qur'an) yang jelas, Sesungguhnya Kami menurunkannya pada malam yang diberkahi. Sungguh, Kamilah yang memberi peringatan.[26]

Al-Kitab berarti yang ditulis, ini memberi isyarat bahwa Al-Qur'an itu diperintahkan untuk ditulis. Dapat dipahami bahwa bukan hanya Al-Qur'an yang harus ditulis tapi juga yang lainnya sebagai media belajar. Q.S. al-'Alaq/96: 4, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan *kalam.*

Terjemahnya:

Yang mengajar (manusia) dengan pena.[27]

Kata *al-kalam* dalam ayat tersebut adalah untuk memperjelas makna dari membaca yaitu sebagai media belajar. Menurut al-Maraghi yang

---

[25] Lihat Rusydi Ahmad Tu'aimah, *Ta'lim al-'Arabiyah Ligoir al-Nati{qina Biha* (Isesco: Rabat, 1989), h. 190-191.

[26] Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 496.

[27] *Ibid.*, h. 597.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dikutip oleh Ilham Khoiri menyatakan bahwa substansi ayat tersebut merubah suatu bangsa yang sangat rendah dan terbelakang menjadi bangsa yang paling mulia dengan perantaraan *kalam*, karena tidak dapat dibayangkan jika tidak ada tulisan maka ilmu pengetahuan tidak dapat terekam, agama-agama akan sirna dan bangsa-bangsa belakangan tidak mungkin mengenal sejarah orang-orang terdahulu.[28]

Membaca dan menulis merupakan perintah yang paling berharga yang diberikan kepada manusia, karena membaca dan menulis merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna.[29] Sebagaimana dalam Q.S. al-Mujadalah/58: 11.

Terjemahnya:

...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.[30]

Begitu pula firman Allah dalam Q.S. al-Qalam/68: 1.

Terjemahnya:

Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan.[31]

---

[28] Lihat Ilham Khoiri, *Al-qur'an dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya* (Cet. I; Jakarta: Logos, 1999), h. 87-88.

[29] Lihat M. Quraish Shihab, *op. cit.*, h. 170.

[30] Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 543.

[31] *Ibid.*, h. 564.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kata *nun* diartikan tinta, jadi melalui tinta, kalam dan tulisan, kebodohan dan ketidaktahuan dapat dihilangkan. Ayat ini juga sebagai perintah yang menunjukkan kewajiban kepada kaum muslimin untuk mendalami ilmu tulis- menulis, sebab hanya dengan begitu mereka dapat menjauhkan diri dari kebodohan.[32]

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ayat-ayat Al- Qur'an yang secara langsung memotivasi umat Islam untuk belajar, mentradisikan dan meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini memiliki pengaruh yang luar biasa bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya yang semula belum mengenal huruf akhirnya pandai menulis.

Muhammad ibn Sahnun dalam Maidir Harun menyatakan, bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memelihara kitab suci, membacanya menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat baik dan mencegah kemungkaran, mengharapkan ridha Allah swt., menanamkan perasaan keberagamaan sehingga keimanan bertambah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.[33]

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas yang mulia dan suci yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari sesuatu yang dipelajari itu

---

[32] Lihat Muhaimin, *et al.*, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Cet. I; Mizan, 1993), h. 253.

[33] Lihat Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2007), h. 15.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sedapat mungkin terus diajarkan pula, dan demikian seterusnya. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. setelah beliau menerima wahyu, waktu itu juga langsung diajarkan kepada para sahabat. Para sahabat pun melakukan hal yang sama dan orang yang menerima pelajaran dari sahabat kemudian melanjutkannya kepada orang lain,demikian seterusnya secara sambung menyambung seperti rantai yang tidak putus-putusnya.

Ada tiga kemuliaan bagi yang mengajarkan Al-Qur'an, yaitu: kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas Nabi, kemuliaan membaca Al-Qur'an sementara mengajar, dan kemuliaan memperdalam memahami maksud yang terkandung di dalamnya.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan materi terpenting dan sangat dasar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketidaktahuan peserta didik pada kompetensi baca tulis Al-Qur'an akan mempengaruhi semangat mereka untuk mempelajari hal-hal yang merupakan penjabaran dari kandungan dari Al-Qur'an. Proses pencapaian kompetensi ini sungguh tidak semudah yang dibayangkan. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Peserta didik yang memiliki kecakapan dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki kecakapan akan lambat dan membutuhkan bimbingan secara khusus yang kontinyu.

Pendidik memegang peranan penting dalam menumbuhkan bakat

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan kemampuan peserta didik terutama membaca dan menulis Al-Qur'an. Pendidik menggunakan waktu yang teratur dan kontinyu agar mencapai hasil yang maksimal. Pada proses membaca Al-Qur'an tersebut mereka juga mendapatkan pemahaman tentang ilmu tajwid, membaca dengan *makhraj*, membaca dengan lagu/ tilawah, membaca dengan tartil.

Pribadi-pribadi yang utama akan lahir dari peserta didik yang mencintai Al- Qur'an karena mereka menerjemahkan isi kandungan ayat dalam aktifitas sehari-hari sepanjang hidup mereka.

D. Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an

Perintah membaca sebagaimana ayat yang pertama turun merupakan sesuatu yang sangat krusial sebagai titik tekan utama untuk dapat mengenal Tuhan sebagai pencipta. Seorang yang mengaku sebagai muslim dituntut untuk belajar agar mampu memahami agamanya dengan benar dan melaksanakan ajarannya dengan sempurna. Oleh karena itu esensi belajar dan mengajar di dalam Al-Qur'an diatur secara bijaksana oleh Allah swt. yang berawal dari interaksi malaikat Jibril a.s. sebagai pengajar (penyampai wahyu dari Allah swt.) dan Rasulullah saw. sebagai pebelajar tatkala menerima wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril a.s.

Rasulullah saw. dikenal sebagai *ummi* (tidak mampu baca tulis), ketika muncul pertanyaan bagaimana beliau mengajarkan membaca dan menulis, maka jawabannya adalah seandainya beliau mampu membaca dan menulis, niscaya beliau tidak akan mengajarkan mereka secara langsung, dan pasti menggunakan orang lain. Maksudnya adalah beliau mendorong dan mengajak

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mereka, dan mempersiapkan perangkat yang secukupnya untuk mengubah mereka dari buta baca tulis menjadi manusia terpelajar dan mampu baca tulis. Ini seperti yang beliau lakukan terhadap tawanan perang badar dari kaum musyrikin, yaitu saat beliau menjadikan tebusan salah seorang mereka dengan mengajarkan baca tulis kepada sepuluh orang anak- anak kaum muslimin.[34]

Al-Qur'an sebagai sumber informasi mengajarkan banyak hal kepada manusia; dari persoalan keyakinan,moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada dasar-dasar ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Mengenai pembelajaran, Al-Qur'an memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah swt. Dari hasil pengkajian dan penelitian fenomena alam tersebut kemudian melahirkan keinginan untuk belajar dan mengajar.[35] Obyek Al-Qur'an adalah manusia. Manusia melihat dan menilai dirinya lewat petunjuk Allah, di samping melalui hakikat ilmiah yang diisyaratkan Al-Qur'an agar diungkap lewat teori, penelitian dan eksperimen.[36]

Al-Qur'an adalah kekuatan rohaniah yang paling hebat sebab hanya dengan Al-Qur'an manusia dapat meraih kesempurnaan. Al-Qur'an tidak hanya dibaca dengan lagu-lagu yang merdu, bukan pula hanya untuk dipertandingkan pada MTQ tetapi harus difungsikan (disosialisasikan) ke dalam masyarakat.

---

[34] Lihat, Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Cet. I, Jakarta: Gema Insani pres, 1999), h. 351.

[35] Lihat Said Agil Almunawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pres, 2003), h. 4.

[36] *Ibid.*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kandungan Al-Qur'an yang universal memuat jalan hidup yang harus ditempuh manusia. *Pertama,* dalam hidup manusia berusaha meraih kebahagiaan, ketenangan dan cita-citanya. *Kedua,* perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia senantiasa berada dalam suatu kerangka peraturan dan hukum tertentu. *Ketiga,* jalan hidup terbaik dan terkuat manusia adalah jalan hidup berdasarkan fitrah, bukan berdasarkan emosi-emosi dan dorongan-dorongan individual maupun sosial. Semua mengikuti sunnah dan kaidah yang ditentukan Allah swt.[37]

Mencermati uraian di atas, dapat dipahami bahwa mempelajari Al-Qur'an sangat penting, mengingat kandungan Al-Qur'an sangat universal sehingga umat Islam khususnya siswa dapat menjalani kehidupan ini sesuai dengan syariat Islam. Selain itu tercipta suasana yang kondusif di lingkungan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk membentengi diri agar bisa menghadapi perkembangan zaman yang semakin penuh dengan tantangan globalisasi sehingga mewujudkan generasi Qur'ani.

Islam sebagai agama yang menempatkan pendidikan pada posisi yang sangat utama. Bukanlah sesuatu yang kebetulan jika lima ayat pertama yang diwahyukan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. dalam surah al-'Alaq, dimulai dengan membaca (Iqra') yang secara tidak langsung mengandung makna dan implikasi pendidikan. Di samping itu pesan-pesan Al-Qur'an dalam hubungannya dengan pendidikan pun dapat ditemukan dalam berbagai ayat dengan aneka ungkapan pertanyaan dan kisah, lebih khusus lagi, kata "ilm"

[37] *Ibid.*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Di sini dapat dipahami bahwa setiap generasi dalam Islam mutlak harus mampu mempelajari Al-Qur'an dari segala sudut keilmuannya, sebagai suatu ilmu yang harus dipelajari secara sistematis maka peserta didik harus memulai dari dasar yakni belajar mengenali huruf hijaiyyah, melalui wadah pembinaan dasar yaitu (TKA), Taman Pengajian Al-Qur'an atau pada guru mengaji tradisional seperti yang banyak di pelosok pedesaan. Hal ini agar anak-anak secara dini telah mengenal Al-Qur'an sebagai kitab suci yang kelak akan dipelajari dan dikaji lebih dalam di usia dewasa.

Selanjutnya pembelajaran Al-Qur'an yang harus dilakukan kepada peserta didik adalah pembelajaran yang mengarah pada kemampuan menulis sesuai kaidah penulisan yang baik dan benar serta kemampuan membaca dengan fasih sesuai kaidah-kaidah hukum tajwid yang benar, seperti halnya hukum bacaan *idgham, idzhar, iqlab, ikhfa, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, makhraj al-huruf, sifat huruf*dan banyak lagi istilah-istilah yang ada dalam ilmu tajwid. Tanpa pemahaman dalam hal tersebut, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Sehingga proses penerapannya dituntut bagi setiap pendidik untuk lebih dahulu menguasai cabang ilmu Al-Qur'an. Bahkan diharapkan mampu mengantarkan peserta didik menuju konpetensi yang lebih tinggi, yakni kemampuan membaca Al-Quran dengan tilawah disertai lagu-lagu yang merdu seperti lagu *bayyati,nahawan, hijaz, sikka, rash, jiharka*, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkanagar tumbuh kesadaran dalam jiwa peserta didik untuk mencintai Al- Qur'an sebagai kitab suci yang sarat dengan kemukjizatan.[38]

---

[38] Komari, *Makalah Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an,* disampaikan pada Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TKA-TPA di Makassar tanggal 24-28 Oktober 2008. H. 11

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pembelajaran Al-Qur'an secara berjenjang tersebut memerlukan keterampilan khusus bagi seorang pendidik, baik metode, strategi maupun sarana pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan sistematika yang dilakukan secara tepat maka akan memberikan hasil yang maksimal untuk melanjutkan proses pembelajaran ketingkat yang lebih tinggi, yakni memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang pada giliraannya akan diwujudkan dalam kehidupannya sebagai pangamalan isi kandungan Al-Qur'an. Dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang di arahkan kepada peserta didik adalah untuk memberikan pemahaman secara sistematik tentang berbagai cabang ilmu yang behubungan dengan Al-Qur'an, melalui jenjang pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, kaidah-kaidah penulisan, hukum- hukum tajwid, jenis-jenis lagu, hingga pada tahapan pemahaman makna dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an.

E. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir atau paradigm penelitian adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tujuan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian. Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir (fenomena) social yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena social yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian.[39]

Paradigma Strategi Pembelajaran BTQ untuk meningkatkan kemampuan baca

[39] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Malang : UMM Press, 2005), 91

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun. Dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut :

Bagan 2.1 : Kerangka berpikir

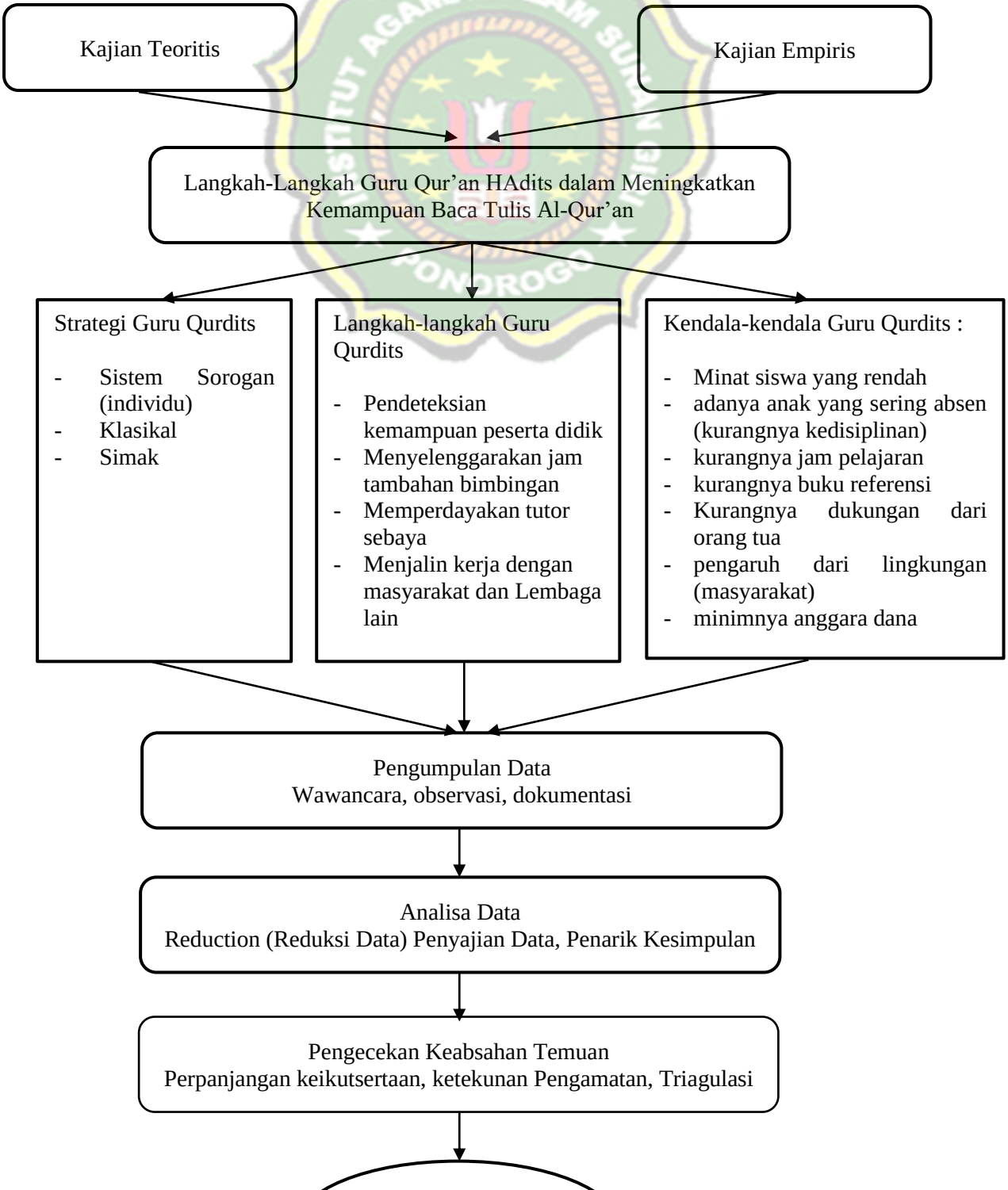

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor- faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar.[1] Dan sering juga disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada penelitian alamiah.[2]

Penelitian ini menyajikan gambaran berupa data tertulis/lisan dari informan karena penelitian ini bertujuan memberikan pandangan secara lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud penelitian kualitatif disini adalah hasil penelitian mendeskripsikan objek secara alamiah, faktual dan sistematis, yaitu strategi dan Langkah-langkah guru Qurdits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

[1] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 8.
[2] Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: Alfabet, 2008), h. 8.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka ada beberapa pendekatan yang akan digunakan dalam penyusunan tesis ini antara lain: pendekatan pedagogis, sosiologis dan psikologis.

a. Pendekatan pedagogik, digunakan karena pembahasan tesis ini berkaitan dengan aktivitas pengolahan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru guru pada MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Kajian tentang strategi mengajar guru sebagai elemen yang paling menentukan dalam kaiatannya dengan baca tulis Al-Qur'an, mendapat perhatian serius dalam dunia akademik.

b. Pendekatan sosiologis, digunakan untuk melihat hubungan kerjasama antara guru-guru pada MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo dengan peserta didik di madrasah tersebut, sehingga pembelajaran dapat diserap dengan baik dan tentunya dalam bagian ini akan memberi dampak positif hasil akhir, baik hasil yang berupa angka-angka maupun pada segi sikap atau akhlak para peserta didik.

c. Pendekatan psikologis, digunakan untuk mengetahui tingkat keagamaan yang dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh santri pada MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, agar mereka dapat memasukkan ajaran agama ke dalam jiwa mereka sesuai dengan tingkat usianya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena terdapatnya MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo. yang menjadi obyek penelitian ini, karena salah satu harapan memasukkan anaknya Madrasah ini adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan merupakan masyarakat yang berlatar belakang sangat heterogen baik dari segi pendidikan, ekonomi, kesehatan maupun pengetahuan keagamaan. Tampaknya dibutuhkan ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan Madrasah untuk menumbuhkan kesadaran keagamaan masyarakat setempat agar tercipta masyarakat yang damai, beradab, dan berilmu.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbul dan kode[3]

Adapun data yang terhimpun dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan dan sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data primer dari penelitian ini adalah :

a. Data guru-guru di MTs. Ma'arif Al-Hikmah yang bersumber dari observasi, dokumen sekolah dan hasil wawancara.

---

[3] M. Iqba Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000),82

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Data tentang strategi dan Guru Qurdits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Data tersebut bersumber dari observasi, dokumen sekolah berupa silabus, RPP, pendapat para guru, kepala sekolah dan hasil wawancara/informan

c. Data Langkah-langkah Guru Qurdits dalam meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an, data tersebut berasal dari pendapat, opini argument,wawancara dari para guru.

d. Data tentang Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Data tersebut berseumber dari argument, opini/pendapat dari para informan yang terdiri dari kepala Madrasah, para guru, siswa-siswi madrasah.

Adapun sumber data primer tersebut adalah sumber data yang langsung dari informan dalam hal ini Ketua Yayasan, kepala Madrasah, guru-guru, dan santri. Melalui wawancara terstruktur dan hasil observasi langsung di Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Dengan begitu, data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai obyek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place)* pelaku (*actors*) dan aktivitas (*aktivity*), yang berinteraksi secara sinergi.[4]

Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen, yaitu: pertama, tempat yakni MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo; kedua,

[4] Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Cet.VI; Bandung: lfabeta, 2008), h. 117.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yakni Ketua Yayasan Al-Hikmah, Kepala Madrasah, Guru-guru dan siswa-siswi; dan ketiga, aktivitas, yakni kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang mendukung data primer, yakni data yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, jurnal, majalah, dokumen, maupun referensi yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya yang relevan dengan peranan Madrasah Tsanawiyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Upaya untuk memperoleh data imformasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti dalam setting penelitian merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut disebabkan karena instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah sipeneliti sendiri sehingga peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi dan mendengarkan dengan telinga sendiri.

Kehadiran peneliti dalam setting sebagai instrument utama, mengingat data informasi yang akan digali dalam sebuah proses ditinjau dari berbagai dimensi dan dinamika yang ikut mewarnai perjalanan tersebut. Kehadiran peneliti dalam setting berperan sebagai instrumen utama dimaksudkan, untuk menjaga objektifitas dan akurasi data yang dibahas.

Instrumen artinya sesuatu yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu[5] instrument penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri atau

[5] M.Dahlan Y.al-Barry dan L. Sofyan Yacob, *Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual* (Cet.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

human instrument, yaitu peneliti sendiri menjadi instrument.[6] Kemudian peneliti mengembangkan instrument tersebut menjadi menjadi wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik dalam pengumpulan data tersebut dengan menggunakan :

a. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan atau observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti secara sengaja dan sistematis.[7] Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

b. *Interviw* atau Wawancara

Interviu atau wawancara adalah melakukan pengumpulan data dengan berdialog kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan informasi dengan mengungkapkan pertanyaan secara langsung terhadap informan.[8] Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara itu lebih ditekankan dalam bentuk komunikasi secara langsung, meskipun wawancara itu bisa dilakukan tanpa tatap muka. Dalam hal ini penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan cara terstruktur dan non struktur.

Untuk berlangsungnya wawancara dengan informan secara luwes

I; Surabaya: Target Press, 2003), h. 321.

[6] Humen Instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan dalam menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atau temuannya, Sugiono, op.cit., h. 305.306

[7] Winarno Surakhmat, *Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 100.

[8] Lihat Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta,1997), h. 39

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan kondusif, pewawancara telah memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai. Informan yang diwawancarai ialah unsur Ketua Yayasan, kepala Madrasah dan guru MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[9] Dokumen yang dijelaskan sebagai sumber data dalam penelitian ini meliputi sejarah pendirian, keadaan guru dan semua yang terkait dengan struktur organisasi di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian tentang solusi yang digunakan dalam meningkatkan baca tulis siswa pada MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo ini adalah sebuah penelitian kualitatif deskriftif, dengan cara wawancara kepada responden.

Keseluruhan data yang terkumpul dianalisis. Analisis data merupakan upaya dalam rangka mencari, mengidentifikasi dan mensistematisasi catatan dari observasi langsung, wawancara, dan dokumen-dokumen yang ada untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[10]

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka kegiatan

---

[9] *Ibid.*, h. 202.
[10] Neong Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta, rake Sarasin, 2008), hal : 104

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

analisis data dalam penelitian ini sepanjang proses pengumpulan data di lapangan berlangsung hingga data yang dikehendaki sudah dianggap lengkap. Pelaksanaannya ketika peneliti mengadakan observasi, wawancara. analisis dilakukan dengan membandingkan maupun menyatukan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Dengan demikian peneliti dapat mengembangkan pelacakan dan penjelajahan lebih lanjut terhadap data yang diperlukan.

Analisis data berikutnya dilanjutkan ketika penelitian membuat catatan hasil temuan ke dalam buku catatan lapangan. Data tersebut diklarifikasi sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, kemudian diberi pengkodean sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis secara keseluruhan.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutif oleh Sugiono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.[11]

a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.[12] dalam mereduksi data, semua data dilapangan sekaligus dianalisa, direduksi, dan dirangkum sehingga dapat difokuskan pada sesuatu hal yang penting.

b) Penyajian Data

Analisa data dilakukan secara terus menerus mempunyai implikasi

[11] Lihat Sugiyono, *op. cit.*, h. 246 – 249.

[12] Matthew B. Miles dan As Michael Huberman, Analis Data Kualitatif, Ter Tjetjep Rohendi Rosidi, (Jakarta UI Press 1992).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan. Hal demikian merupakan penelitian untuk Kembali kelapangan.[13]

c) Verifikasi data

Verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Menurut Meleong Bahwa untuk memperoleh Keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan Teknik sebagai berikut :

e. *Presenten Observation* (Ketekunan Pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

f. *Triagulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.

g. *Peerderienting* (Pemeriksaaan sejawat melalui diskusi), yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu Teknik yaitu dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-

[13] Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung :n Remaja Rosda Karya, 2000), 130.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

rekan sejawat.[14]

Untuk menguji kembali peristiwa yang terjadi dilapangan maka perlu dilakukan pemerikasaan keabsahan data (*trustwortthiness*) yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena tanpa pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan secara cermat, tepat dan teknik tertentu, maka sulit dipertanggung jawabkan kebenaran dari penelitian yang dilakukan. Sehubungan dengan pemeriksaan ini secara teoretis, Hammersley mengemukakan *subtle from of realism* yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: (1) validitas yang di identifikasi dengan keyakinan terhadap pengetahuan kita, (2) realitas diasumsikan sebagai hal yang bebas untuk diteliti, dan (3) realitas dipandang sebagai perspektif factual; oleh sebab itu data dalam penelitian ini digambarkan secara representative.[15]

Gambaran peristiwa di atas obyek yang diamati mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa factual dan realistic. Fenomena lapangan harus bebas dari intervensi subyektif peneliti. Menurut Scriven bahwa sesuatu yang obyektif adalah sesuatu yang dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Oleh karena itu kepastian yang dimaksud adalah kepastian data yang diperoleh.[16] Dengan demikian pemeriksaan keabsahan data merupakan upaya untuk menjaga kepercayaan data penelitian *crosscheck* dengan data yang sama atau data yang bertentangan.

---

[14] Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung :n Remaja Rosda Karya, 2000), 172

[15] Sri Widianingsi, *Persepsi Dosen Universitas Muhammadiyah Malang terhadap konsep gender*. Tesis (Malang: Pascasarja 1998). h. 52.

[16] Lexy Moleng, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 17

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif Al-Himah

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun merupakan pendidikan formal yang setingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SMP) yang pertama kali berdiri di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Ponorogo, dengan berciri khas Agama Islam yang didirikan atau diselenggarakan oleh Departemen Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo.

Latar Belakang berdirinya MTs Ma'arif Al-Hikmah Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun tersebut diantaranya karena pada saat itu di Kecamatan Ngrayun khususnya Desa Baosan Kidul belum terdapat sekolah yang berbasis agama sehingga orang-orang yang menjadi tokoh-tokoh masyarakat setempat tersebut berinisiatif untuk mendirikannya terutama yang di pelopori oleh bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I yang pada saat itu mereka ingin mengembangkan siar agama yang berada di Baosan Kidul, karena Desa Baosan Kidul masih minim sekali masalah perkembangan keagamaan khususnya agama Islam. Kemudian didirikan sekolah tersebut yang penempatanya masih menggabung dengan SDN 1 Baosan Kidul, selama dua tahun, kemudian pindah tempat belajarnya di perumahan yang tepatnya di Rumah Bapak Subijanto, Beliau adalah tokoh

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

masyarakat yang sekaligus sebagai kepala sekolah SDN 1 Baosan Kidul tersebut.

Setelah beberapa tahun kemudian ditawari tanah oleh orang sekitar dan didirikan bangunan sebanyak 3 area atau lokal yang kemudian dapat digunakan untuk belajar, namun tidak lama kemudian tanah tersebut tidak jadi diwaqafkan yang akhirnya dibongkar, kemudian oleh bapak Teguh ditawari tanahnya untuk dijadikan sekolahan, akhirnya tanah tersebut di beli dan kemudian dijadikan lokasi sekolahan dan samQurdits saat ini gedung MTs Ma'arif Al-Hikmah berada di Desa Baosan Kidul.

Kemudian pada tahun 1996 sekolah tersebut mendapatkan ijin resmi dari pemerintah, dan turunlah SK pendirian sekolah tersebut. Madrasah Tsanawiyah "Al-Hikmah" Baosan Kidul Ngrayun, resmi didirikan pada Tahun 1996, di bawah pengelolaan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah "Al-Hikmah" Baosan Kidul Ngrayun sudah menempati fasilitas milik sendiri dengan tanah seluas 6180 m^2 dan memiliki 9 ruang kelas.[1]

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun

a). Visi

Mantab dalam kualitas prestasi IMTAQ, IPTEK dan Peduli Lingkungan.

Indikator-Indikatornya adalah :

[1] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/D/16-II/2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1) Terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti luhur, cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa
2) Terwujudnya insan yang gemar dalam belajar, berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik bertaraf internasional
3) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bertaraf nasional.
4) Peduli terhadap lingkungan: berperilaku santun terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b). Misi

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut.

1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

7) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan, upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c). Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicaQurdits adalah sebagai berikut.

1) Mempersiapkan didik yang bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berpotensi dalam bidang olahrag dan seni.
3) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan tehnologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lenih tinggi.
5) Menanamkan kepada peserta didik ajaran Islam al ahlussunnah wal jama'ah (Ke NU-an).
6) Terlaksananya budaya hidup bersih dan sehat sebagai upaya pelestarian terhadap lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.[2]

[2] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/D/16-II/2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. Letak Geografis MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun

Secara umum keadaan MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo sebagai berikut ;

1). Nama Sekolah : MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun

2). Alamat : Dusun Patuk Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Pononrogo

3). Kabupaten/Kota : Ponorogo

4). Proprinsi : Jawa Timur

Letak Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Ngrayun cukup strategis, berada tidak jauh dari kantor Desa Baosan Kidul dan dibagian desa paling utara juga dekat dengan jalan raya Ponorogo, yang sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun batas-batas MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun yaitu : Utara : Desa Baosan Lor, Selatan : Desa Baosan Kidul, Barat : Desa Mrayan dan Sebelah Timur : Desa Sendang. Adapun jarak antara Madrasah Ma'arif Al-Hikmah ke pusat Desa Baosan Kidul $\pm$ 2 km, dan jarak MTs Ma'arif Al-Hikmah dengan Kecamatan $\pm$ 5 km, sedangkan jarak antara Madrasah ke ibu kota Kabupaten $\pm$ 20 km^2.[3]

[3] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/D/16-II/2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4. Lambang MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1

Sarana Dan Prasarana Madrasah[4]

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang			Ket
			Memadai	Kurang Memadai	Tidak Memadai	
1	R. Belajar	10	10	-	-	
2	R. Perpustakaan	1	1	-	-	
3	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	
4	R. Lab. IPA	1	1	-	-	
6	R. Kepala Madrasah	1	1	-	-	
7	R. Tata Usaha	1	1	-	-	
8	R. Waka Madrasah	1	-	1	-	
9	R. Guru	1	1	-	-	
10	R. BP/BK	1	-	1	-	
11	R. OSIS	1	1	-	-	
12	R. Kopsis	-	-	-	-	
13	R. Ganti	-	-	-	-	
14	R. Ibadah/masjd	1	1	-	-	
15.	R. Tamu	1	1	-	-	
16.	R. UKS	1	-	-	-	
17.	K. Mandi/WC	17	17	-	-	

[4] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/D/16-II/2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang			Ket
			Memadai	Kurang Memadai	Tidak Memadai	
18.	Tempat Parkir	-	-	-	-	
19.	Pos Penjagaan	-	-	-	-	
20.	Gudang	1	-1	-	-	

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang di miliki oleh lembaga pendidikan tersebut, semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan maka kualitas pendidikan dapat dijamin meningkat sebab dalam proses pembelajaran dapat ditunjang dengan kelengkapan sarana dan prasarana.

Adapun bangunannya di bangun dengan swadaya masyarakat, dan juga bantuan dari pemerintah yang pada waktu itu dinamaka MEDP, dan bagi mereka yang memiliki dana walaupun sedikit untuk di belikan kayu yang masih di pekarangan, sehingga pada waktu pembangunan Gedung di mulai maka kayu yang dahulunya di beli itu kemudian di tebang untuk bangunan tersebut. Unsur-Unsur Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun diantaranya. :

a. Struktur Organisasi

Salah satu kelengkapan penunjang keberhasilan dari Madrasah dalam malaksanakan kerja-kerja manajerial adalah adanya struktur organisasi dalam lingkungan Madrasah tersebut.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI MTS. MA'ARIF AL-HIKMAH NGRAYUN K

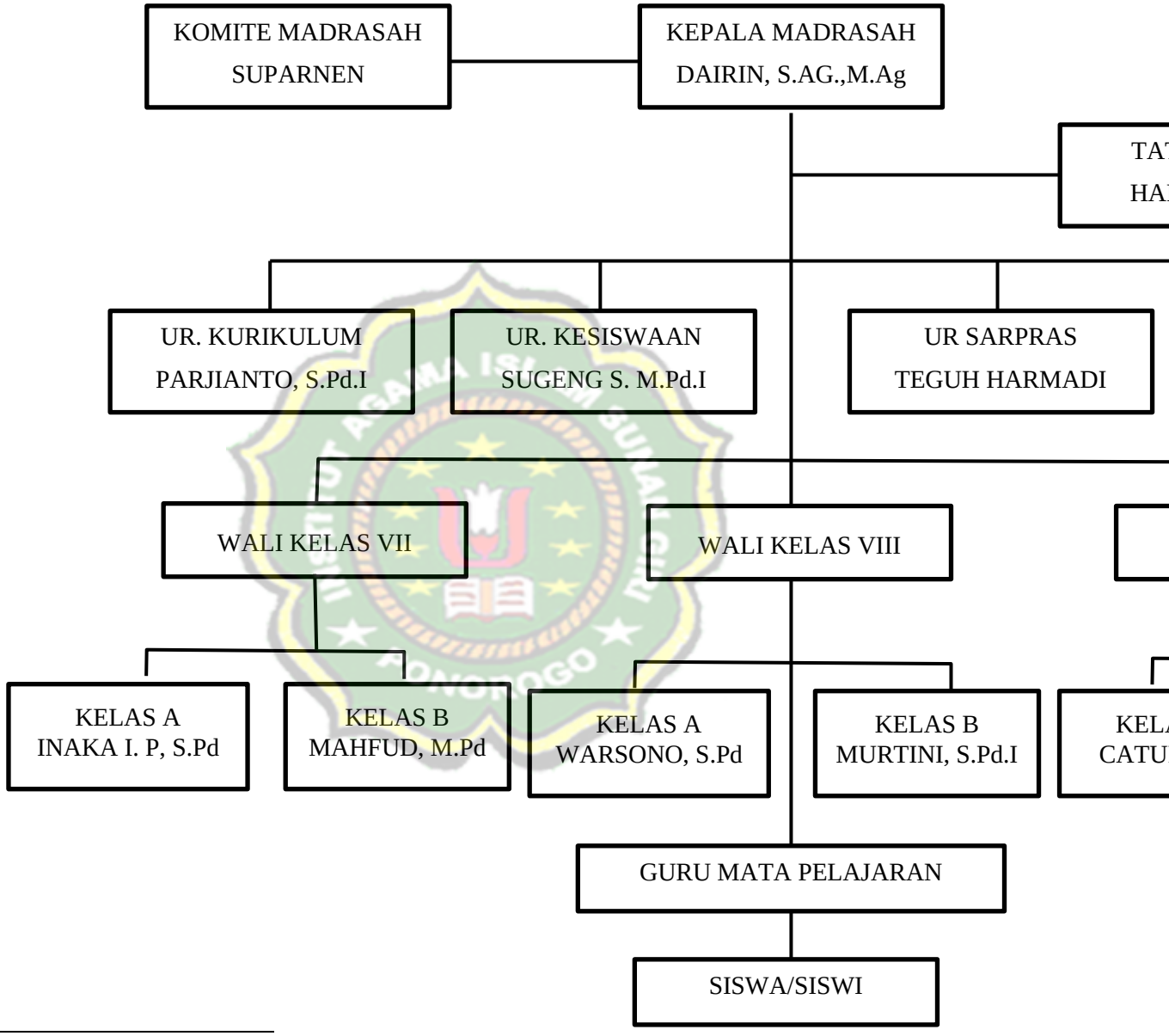

[5] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/D/16-II/2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Keadaan Pendidik

Berikut ini adalah data nama-nama pendidik MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo Baosan Kidul :

Tabel 4.3

Keadaan Pendidik MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo [6]

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Dairin, S.Ag.,M.Pd.I	S.2	Kepala Madrasah
2	Suprapto, S.Pd.I	S.1	Wakil Kepala Madrasah
3	Katmujianto, S.Pd.I	S.1	Guru
4	Edy Sarwanto,	S.1	Guru
5	Teguh Harmadi, S.Pd	S.1	Guru
6	Parwanto, A.Ma.Pd	D.2	Guru
7	Wandi, S.Pd,I	S.1	Guru
8	Elvin Ardiwiyanto, SE	S.1	Guru
9	Harun Achmadi, SE	S.1	Guru
10	Supardi, S.Pd.I	S.1	Guru
11	Nashiruddin, S.Pd	S.1	Guru
12	Dewi Suhartini, S.Pd	S.1	Guru
13	Inaka Ita P, S.Pd	S.1	Guru
14	Parjianto, S.Pd.I	S.1	Guru
15	Catur Prihandoko, S.Pd	S.1	Guru
16	Sugianto	SMA	Penjaga
17	Wardi, S.Pd.I	S.1	Guru
18	Soiran, S.Pd.I	S.1	Guru
19	Warsono, S.Pd	S.1	Guru
20	Mahfud S. A, M.Pd.I	S.2	Guru

[6] Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/D/16-II/2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

21	Sugeng Santoso, M.Pd.I	S.2	Guru
22	Murtini, S.Pd.I	S.1	Guru
23	Teguh Santoso, S.Pd.I	S.1	Guru
24	Dodik Setiawan, S.Pd	S.1	Guru
25	Sarmadi, SE	S.1	Guru
26	Dwi Marjianto S.Pd.I	S.1	Guru
27	Eko Hadi N., S.Pd.I	S.1	Guru
28	Wahyu Nurohim, S.Pd	S.1	Guru
29	Muhayat, S.Pi	S.1	Guru
30	Sugeng Riyadi, M.Pd	S.2	Guru
31	Khoirunnisa N, M.Pd.	S.2	Guru

Sumber: Data diambil pada Administrasi Madrasah , tanggal `16 Februari 2022

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa dari 31 tenaga guru, 1 berijazah SMA, 1 orang berijazah D2, 24 orang berijazah sarjana (S1), 5 orang magister (S2), Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah cukup memadai.

c. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik MTs. Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat menentukan, karena ketiadaan peserta didik proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Adapun data kondisi peserta didik di MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo 3 tahun terakhir menunjukkan angka yang sangat signifikan yaitu:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

TABEL 4.4

Kondisi Peserta Didik dalam Tiga Tahun Terakhir MTs Ma'arif Al-Hikmah Kabupaten Tahun Ajaran 2019, 2020, 2021.

No	Kelas	Jumlah Siswa					
		2019		2020		2021	
		L	P	L	P	L	P
1	VII	30	25	15	17	22	30
2	VIII	24	20	33	25	14	17
3	IX	20	29	22	20	35	25
Jumlah		44	74	70	62	71	72

Sumber data: MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo, 16 Februari 2022

d. Sistem Pendidikan

MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo melaksanakan bentuk klasikal. Yaitu sistem ciri bagi Madrasah modern dan lembaga madrasah yang menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan modern, sehingga keberadaan Madrasah dapat menyesuaikan diri dengan arah perkembangan masyarakat modern kedepan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Oleh Bapak Dairin, S.Ag,M.Pd mengatakan bahwa:

MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo menerapkan model pendidikan formal *(klasikal*) dalam bentuk madrasah dan pendidikan non formal berupa pengajian Al-Qur'an).[7]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Guru Qurdist mengatakan bahwa:

Sistem pendidikan klasikal dilaksanakan pada hari sekolah dan sistem pendidikan ke Madrasahan dilaksanakan sesudah sekolah pagi, yaitu Madrasah Diniyah (sore hari).[8]

[7] Dairin.S.Ag,.M.Pd.I, Kepala MTs. MA'arif AL-Himah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, 16 Februari 2022

[8] Edy Sarwanto, S.Pd.I, Guru Qurdist, *Wawancara* di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, 16 Februari 2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Untuk mendapatkan gambaran bagaimana wujud penerapan sistem tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Sistem Pendidikan Madrasah

System Pendidikan di Madrasah sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Kepala Madrasah :

> "Kehadiran sistem pendidikan Madrasah dilatar belakangi oleh keinginan untuk menerapkan secara berimbang antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat Islam. Adapun sistem klasikal atau disebut sistem madrasah dilaksanakan pada hari sekolah dan pengaturan jadwalnya cenderung mengikuti sistem dan kurikulum Kementerian Agama (KEMENAG). Kemudian masing-masing menambahkan satu atau dua mata pelajaran sesuai dengan penekanan tujuan yang akan dicaQurditsnya, sehingga memungkinkan siswa bisa masuk sekolah sekolah menengah kejuruan dan melanjutkan di universitas negeri.
> MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo dalam melaksanakan sistem klasikal seiring dengan sistem pendidikan madrasah modern. Sistem klasikal dimaksudkan sebagai ciri bagi Madrasah modern dalam bentuk lembaga madrasah yang kemudian menjadi sistem yang digunakan bagi umumnya lembaga pendidikan Islam."[9]

Atas dasar informan tersebut dapat digambarkan bahwa sistem pendidikan madrasah indikatornya antara lain bersifat klasikal, berjenjang, memiliki kurikulum yang disusun dan direncanakan secara matang, lama pendidikan telah ditentukan dan diberikan mata pelajaran umum dan lain-lain. Selain itu, Madrasah memilih sistem pendidikan madrasah, didasari pula karena ingin memadukan antara sistem modern (klasikal) dan sistem tradisional agar *out put* yang dapat dihasilkan memiliki pengetahuan agama yang baik, wawasan yang luas, mampu

[9] Dairin.S.Ag,.M.Pd.I, Kepala MTs. MA'arif AL-Himah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, 16 Februari 2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam masyarakat sehingga mampu berkiprah di tengah-tengah masyarakat.

2). Sistem Pendidikan KeMadrasahan

Sebagaimana yang yang dikatakan oleh Kepala Madrasah oleh bapak Dairin, S.Ag. M.Pd.I :

> "Madrasah Ma'arif Al-Hikmah sama halnya dengan Madrasah tradisional lainnya, yakni di dalam menyelenggarakan pendidikannya menggunakan pendekatan holistik, artinya para pengasuh Madrasah memandang bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kesatupaduan dalam kegitan hidup sehari-hari, baik itu di madrasah maupun di luar madrasah.
> Pembelajaran madrasah memiliki tujuan lahirnya generasi yang berwawasan luas, mampu memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat berkiprah di tengah-tengah masyarakat, Sedangkan pembelajaran model Madrasah bertujuan melahirkan siswa yang shalih, ahli ibadah, dan pembaharu."[10]

Dari wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa system Pendidikan kemadarasahan dengan menggunakan system Holistik, yaitu keterpaduan antara madrasah dengan kehidupan sehari-hari. Dan juga madrasah mempunyai tujuan tidak hanya menjadikan manusia mempunyai pengetahuan namun mendidik agar melahirkan generasi yang beriman.

[10] Dairin.S.Ag,.M.Pd.I, Kepala MTs. MA'arif AL-Himah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, 16 Februari 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. DISKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Strategi merupakan hal yang sangat penting demi mewujudkan tujuan yang akan dicaQurdits dalam hal ini tentang Pendidikan. Sehingga dengan menggunakan strategi yang tepat maka akan menghasilkan output yang maksimal. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Dairin, S.Ag.M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah mengatakan :

> "Dalam pencaQurditsan pembelajaran khususnya baca tulis yang dilaksanakan di Madrasah ini dengan menggunakan 3 sistem dan itu semua dilaksanakan oleh para guru-guru untuk menguasai pembelajaran yang disamQurditskan, hal itu diantaramnya dengan menggunakan system sorogan agar bapak guru menguasai betul apa yang telah diperoleh oleh siswa."[11]

Dan juga hal tersebut juga diungkapkan saat wawancara dengan Bapak Parjianto, S.Pd,I, selaku Fiqih Madrasah, beliau mengatakan :

> "Kami dalam mengajarkan membaca biasanya anak-anak saya suruh untuk mendengarkan dulu apa yang saya bacakan kemudian siswa untuk menirukannya, dan juga terkadang siswa kita ajak untuk membaca kalimat secara Bersama-sama".[12]

Namun berbeda denga napa yang diungkapkan oleh Bapak Edy selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits, beliau mengatakan :

> "Pada dasarnya hampir sama dalam pembelajaran membaca tersebut yaitu guru memberi contoh bacaan dan siswa

---

[11] Dairin, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor Kepala Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, 16 Juni 2022.

[12] Parjianto, S.Pd.I, Guru Fiqih. MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor Guru Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, 16 Juni 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> menirukan, namun perbedaanya dengan bapak guru yang lain adalah guru memberikan contoh kepada siswa bersama-sama kemudian setelah itu siswa di tes satu-persatu dari apa yang telah di contohkan tadi".[13]

Dari berbagai beberapa informan di atas dan telah melaksanakan wawancara dengan beliau, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang telah digunakan dalam pembelajaran peningkatan baca tulis yang dilaksanakan di madrasah itu adalah :

1. Menggunakan system sorogan

   yaitu santri diberikan kesempatan satu demi satu untuk membaca dan menulis didepan gurunya.

2. Menggunakan pendekatan klasikal

   Dimana pendekatan ini dilaksanakan dengan 3 teknik sekaligus, guru membaca dan kemudian para siswa hanya mendengarkan, dan Teknik selanjurnya guru membaca contoh surat kemudian siswa menirukan apa yang telah di baca oleh guru, dan yang ketiga guru Bersama siswa untuk membaca Bersama-sama surat tersebut.

3. Baca simak

   Dalam hal ini seorang guru memberi materi atau contoh hafalan dan kemudian siswa disuruh untuk menyimak dan kemudian di uji satu persatu.

---

[13] Edy Sarwanto, S.Pd.I, Guru Qurdits. MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor Guru Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, 16 Juni 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Langkah-langkah Guru Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru-guru dalam hal peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ma'arif Al-Hikmah, peneliti mengajukan sebuah pertanyaan kepada Bapak Dairin Selaku Kepala Madrasah : *menurut pengamatan Bapak, bagaimana proses pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah* ?

> "Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah berjalan baik apalagi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah berjalan dengan baik pula, selaku pimpinan selalu mengingatkan kepada para guru bahwa pembelajaran Al-Qur'an perlu mendapat perhatian yang serius sebagai ciri khas Madrasah, hendaknya berjalan dengan baik yang tentunya didahului oleh sebuah strategi atau perencanaan yang baik termasuk merencanakan tujuan pembelajaran metode untuk mencaQurdits tujuan itu".[14]

Dari penjelasan di atas, maka peneliti mendeskripsikan tentang Langkah apa yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada Ma'arif Al-Hikmah Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Pendeteksian Kemampuan Peserta Didik

Keberhasilan suatu pembelajaran diawali dengan beberapa kegiatan informatif dari guru kepada santri atau dari santri kepada guru. Kegiatan informativ tersebut dilakukan secara terorganisir pada awal pertemuan pertama atau dengan istilah tatap muka pertama,

[14] Dairin, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor Kepala Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, 16 Juni 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sehingga peserta didik mengetahui secara tepat kapabilitas apa yang seharusnya dimiliki setelah mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadits dalam satu kurun waktu tertentu. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala MTs menurut pengamatan Bapak, apa yang dilakukan guru Qurdist sebelum melaksanakan pembelajran baca tulis al-Qur'an?

"Proses awal pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo yaitu; *Pertama* Pendeteksian kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. *Kedua*, Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuannya membaca Al-Qur'an, *Ketiga*, penyamQurditsan garis-garis besar program baca tulis Al-Qur'an yang meliputi surah-surah yang harus di baca pada setiap pertemuan atau yang harus dihafal dan lainya. *Keempat*, PenyamQurditsan jadwal yang telah ditentukan di luar jam sekolah QURDITS *kelima, p*enyamQurditsan cara atau metode yang dipakai dalam mempelajari Al-Qur'an."[15]

Lebih lanjut Menurut kepala MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, mengatakan :

"Sebelum melakukan pembelajaran maka sikap mental yang harus dibangun pada masing-masing individu guru adalah niat untuk melakukan semua pekerjaan demi untuk meraih ridha dari Allah. Dengan sikap mental yang demikian maka perencanaan pembelajaran akan berjalan dan sesuai dengan hakekat perencanaan sesungguhnya, yaitu; sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat (pandangan ke depan). Untuk menghasilkan pemikiran seperti yang diharapkan tersebut maka telah menjadi kebiasaan warga Madrasah. Sebelum melakukan pembelajaran adalah terlebih dahulu meminta pendapat saran dari pengurus Yayasan Madrasah guna mendapatkan petunjuk yang baik dan dibukakan pikiran untuk merencanakan sesuatu yang diharapkan dapat dicaQurdits dan membawa manfaat kepada guru dan Siswa."[16]

---

[15],Dairin, Kepala MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara.* oleh penulis di ruang Kantor Kepala MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, 16 Juni 2022.

[16] Dairin, Kepala MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di ruang Kantor MTs Ma'arif Al-Hikmah, 16 Juni 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh Bapak Edy Sarwanto, S.Pd.I Menjelaskan :

> "Guru mengelola pembelajaran, merancang dan menyusun kegiatan tersebut berdasarkan karakter peserta didik. Guru memahami perbedaan individual yang ada padanya. Karena dalam pandangan saya perbedaan individual merupakan karekteristik masing-masing, tumbuh dan berkembang sesuai apa saja yang menyapanya".[17]

Berdasarkan pengamatan pembelajaran berlangsung di mana terdapat sejumlah peserta didik dengan potensi dan kebutuhan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Realitas demikian guru menangani peserta didiknya dengan cara memberi perlakuan yang berbeda pada waktu tertentu. Namun tetap memberi perlakuan yang sama pada waktu tertentu pula dalam jadwal yang sama.[18]

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dilapangan, maka penulis berkesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru Qu'ran Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada MTs Ma'arif Al-Hikmah adalah pemahaman terhadap peserta didik mencakup berbagai aspek antara lain: tingkat kecerdasan dan perkembangan kognitif peserta didik.

---

[17] Edy Sarwanto, S.Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadis pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo,*wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs. Ma'arif Al-Hikmah, 16 Juni 2022.

[18] Hasil Pengamatan langsung di Ruang Kelas MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 16 Juni 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Menyelenggarakan Jam Tambahan Bimbingan membaca Al-Quran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Edy Sarwanto selaku Guru Mata pelajaran Qur'an Haduts mengahatakan :

> "Strategi yang kedua yang dilakukan oleh Madrasah dalam rangka program tersebut yaitu mengadakan bimbingan jam tambahan diluar jam sekolah. Dengan adanya program ini ternyata anak-anak juga menyambutnya dengan senang hati. Mereka dengan penuh Semangat untuk mengikuti jam tambahan tersebut, walaupun ada sebagian anak yang terkadang tidak mengikutinya dengan berbagai alasan. Mereka dengan senang hati mengikutinya dan penambahan jam, ini dilakukan setiap minggu sebanyak tiga kali pertemuan yakni hari senin samQurdits rabu, dan mereka dengan persiapan membawa bekal sendiri seperti makanan/minuman. Hal ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan".[19]

Adapun jadwal jam tambahan untuk bimbingan pembelajaran baca tulis Al-Quran terlihat dalam lampiran :

TABEL 4.4

JADWAL JAM TAMBAHAN BIMBINGAN

BACA TULIS AL-QUR'AN

NO	NAMA PEMBIMBING	HARI	WAKTU	KELAS/MATERI	
				A	B
1	Edy Sarwanto, S.Pd.I Parjianto, S.Pd.I Suprapto, S.Pd.I Muhayat, S.Pt	Senin	01.00 – 02.00 02.00 – 02.45	Iqro' Jus 'Amma	Al-Qur'an Tajwid
2	Edy Sarwanto, S.Pd.I Soiran, S.Pd.I	Selasa	01.00 – 02.00 02.00 – 03.15	Iqro' Jus 'Amma	Al-Qur'an Tajwid

[19] Edy Sarwanto, S.Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadis pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo,*wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs. Ma'arif Al-Hikmah, 16 Juni 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Teguh Santoso, S.Pd.I Wardi, S.Pd.I				
3	Eko Hadi, S.Pd.I Murtini, S.Pd.I Dwi Marjianto, S.Pd.I Muhayat, S.Pt	Rabu	01.00 – 02.00 02.00 – 03.00	Iqro' Jus 'Amma	Al-Qur'an Tajwid

Sumber : Data diambil dari Administrasi Madrasah, tanggal 16 Juni 2022

3. Menerapkan metode Iqro'

Hal ini berdasarkan wawancara guru Qur'an Hadits, Bapak Edy Sarwanto, S.Pd.I sebagaimana peneliti ajukan pertanyaan : *metode apa yang digunakan dalam proses baca tulis yang digunakan oleh Bapak ? :*

" Sebenarnya banyak metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada dan berkembang di masyarakat dewasa ini, namun MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun memilih metode iqro untuk digunakan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an pada jam tambahan yang diselenggarakan setelah jam pelajaran berakhir. Pemilihan metode ini menurut hemat saya sudah tepat dan cocok mengingat beberapa hal dalam iqro' tersebut antara lain :

a. Buku-buku iqro' mudah di dapat disetiap toko buku semua buku yang ada di ponorogo menyediakan buku iqro'. Jadi siswa-siswi tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkannya buku tersebut.
b. Ustadz-ustadznya sudah banyak yang menguasai buku tersebut.
c. Harga buku tersebut relative terjangkau.
d. Materi Buku iqro' tidak remit dan mudah di fahami serta mudah dimengerti oleh semua siswa.

Dengan metode ini juga mempunyai kelebihan antara lain:

1) Bacaan Iangsung.
2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).
3) Privat *i* Klasikal
4) Modul.
5) Asitensi.
6) Praktis.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

7) Sistematis.
8) Variatif
9) Komunikatif[20]

4. Memberdayakan Tutor sebaya

Berhubungan dengan totor sebaya peneliti ajukan pertanyaan : bagaimana untuk mendorong agar siswa lebih senang dalam pembelajaran bapak ?, hal ini terjawab oleh Bapak guru dalam wawancara :

> "Dalam model pembelajaran ini kami menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, tampaknya peserta didik baik yang diberi tugas sebagai tutor maupun peserta didik yang akan diajarkan baca tulis Al-Qur'an memberikan respon yang sangat positif, hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Peserta didik dan tutor bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini.
> Dengan tutor sebaya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat menjadi lancar, karena yang mengajar dan yang diajar memiliki status yang sama dengan peran yang berbeda. Mereka semua adalah peserta didik yang sama-sama belajar, mereka hanya memiliki status yang berbeda yang satu berperan sebagai tutor dan yang lainnya berperan sebagai peserta didik, namun mereka semua dalam status belajar".[21]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Parjianto, S.Pd.I selaku guru Fiqih, sebagai berikut :

> "Dengan teknik pembelajaran kelompok maka model pembelajaran tutor sebaya semakin memberikan hasil yang cukup memuaskan, karena dengan pembelajaran kelompok kecil dan kelompok besar serta dibagi dalam beberapa kelompok sehingga pembelajaran dapat dikontrol dan diawasi secara seksama baik oleh tutor maupun oleh guru yang selalu hadir memonitoring kegiatan. Dengan teknik pembelajaran seperti itu, semua peserta didik aktif dalam proses

[20] Edy Sarwanto, S.Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadis pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo,*wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs. Ma'arif Al-Hikmah, 16 Juni 2022.

[21] Maya Ratna Sari, Siswi MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kab. Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Kelas MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kab. Ponorogo, 13 Mei 2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> pembelajaran dan dengan keaktifan mereka dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini berdampak pada peningkatan kesadaran peserta didik untuk turut aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah".[22]

Berdasarkan wawancara dari kedua sumber tersebut diatas dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo melalui tutor sebaya sangat optimal. Hal tersebut dapat diterima karena pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan, sehingga menimbulkan gairah peserta didik untuk belajar lebih efektif, karena mereka terlibat sejak awal hingga akhir pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an tersebut, peneliti mengajukan pertanya kepada Bapak Suprapto, S.Pd.I. Adapun pertaanyaan : *Bagaimana usaha bapak yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ?*

> "Terlihat pula usaha guru, memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses berlangsung. Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar. Menggunakan gaya mengajar yang wajar, tidak berlebihan. Selanjutnya, tahap terakhir adalah kegiatan menutup pembelajaran. Guru melakukan refleksi untuk meninjau kembali sejauh mana pencaQurditsan kompetensi terpenuhi. Kadang-kadang juga membuat kuis pertanyaan, santri langsung menjawab. Guru tidak lupa melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan agar aktif

[22] , Parjianto, S.Pd.I, Guru Fiqih pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kab. Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun , 16 Juni 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> mengikuti pelajaran selajutnya pada jam diluar sekolah sesuai jadwal. Selain kemampuan pengorganisasian tahapan-tahapan proses pembelajaran, faktor sikap, baik dari guru maupun siswa sangat menentukan proses keberhasilan pembelajaran yang sudah diorganisir sedemikian rupa."[23]

Dengan nada yang sama diungkapkan oleh Bapak Suprapto, S.Pd.I juga mengemukakan senagai berikut :

> "Guru merupakan bagian dari kesuksesan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di Madrasah. Oleh sebab itu, kinerja seorang guru yang ada di Madrasah senantiasa dapat dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dilaksanakan. Guru telah diberikan tanggung jawab yang sangat besar untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban sesuai dengan profesinya dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran."[24]

Adapum untuk mengembangkan potensi peserta didik, Melalui wawancara peneliti mendapatkan informasi, bahwa guru pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, memberi peluang sebesar-besarnya kepada peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan guru Qur'an Hadits Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, mengajukan pertanyaan *apakah bapak/ibu, ada upaya pengembangan potensi peserta didik?*

> "Bagi mereka yang punya bakat dan minat dalam bidang tilawah. Penanganan yang diberikan berupa bimbingan dan latihan khusus diluar jam kurikuler, dan pada jam pengembangan diri, dalam hal ini guru biasanya dibantu guru lain yang lebih professional di bidang tersebut".[25]

---

[23] Suprapto, S.Pd.I, Kamad MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Kepala Tanggal, 16 Juni 2022.

[24] Dairin, S.Ag.,M.Pd.I, Kepala Madrasah MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Kepala Tanggal, 16 Juni 2022.

[25] Edy Sarwanto. S.Pd.I, Guru pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di ruang Guru MTs . Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 16 Juni 2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Hal tersebut senada yang dilontarkan oleh Bapak Parjianto, S.Pd.I, sebagai berikut :

> "Selain hal tersebut di atas guru Qurdits pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun memfasilitasi peserta didik mengikuti lomba-lomba, sesuai kecendrungan masing-masing. Bagi peserta didik yang punya bakat dibidang kaligrafi, biasanya dilatih juga pada jam mata pelajaran pengembangan diri, dengan bimbingan guru atau dibantu teman sebaya yang memiliki kemampuan dalam bidangnya masing-masing.[26] Sedangkan bagi peserta didik yang potensinya baru sebatas tahu membaca disiapkan program "*iqra* dasar" pengawasan langsung dari guru atau dibantu oleh teman sebaya mereka secara cermat."[27]

5. Menjalin Kerja sama dengan masyarakat sekitar dan Lembaga lain

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal baca tulis Al-Qur'an tentunya tidak bisa dengan sendirinya jika tidak bersentuhan atau Kerjasama dengan pihak lain hal ini MTs. Maarif Al-Hikmah menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitarnya dan juga dengan Lembaga lain, hal ini karena keterbatasan kemampuan yang berada di madrasah baik tenaga pengajar, waktu dan lain sebagainya. Menurut penjelasan Bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I, selaku kepala Madrasah menjalin Kerjasama dalam hal tersebut dan yang dilakukan diantaranya :

> "Kerja sama dengan masyarakat sekitar dan juga Para Madin setempat. Adapun Kerjasama yang dilakukaan yaitu dengan pihak para wali siswa dalam hal sring berkomunikasi dengan orang tua peserta didik agar mereka selalu memberika

[26] Pengamatan langsung terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran pada MTs . Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 16 Juni 2022

[27] Parjianto, S.Pd.I, Guru Fiqih pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kab. Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs. Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun , 16 Juni 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

semangat atau motivasi untuk mengikuti program pembelajaran baca tulis yang berada di Madrasah tersebut. Dan mengharapkan teguran bagi anak-anaknya Ketika dirumah untuk memberi dorongan dan mengawasi serta mendampingi anak-anaknya, terutama bagi orang tua yang sudah bisa membaca Al-Qur'an untuk mendampingi mempelajari Al-Qur'an di rumah. Dan jika orang tua belum mampu untuk mengajarinya maka diharapkan untuk memangil orang yang bisa mengajari mengaji atau anaknya disuruh untuk mengikuti Madrasah Diniyah TPA/TPQ atau sejenisnya yang berada di sekitarnya"[28].

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Guru Qur'an Hadits dalam Pembelajaran Al- Qur'an

Dalam analisis ini, beberapa peran guru Qurdits turut mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada MTs Ma'arif Al-Hikmah dalam kaitannya dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis kualitatif yang didukung oleh hasil observasi dan wawancara, diuraikan sebagai berikut:

a). Keterlibatan kepala dan wakil kepala madrasah dalam memonitoring kegiatan

Terlaksananya kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an didukung oleh berbagai faktor. Berdasarkan Observasi

[28] Dairin, S.Ag.,M.Pd.I. Kepala Madrasah MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di ruang Kepala MTs . Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 16 Juni 2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berjalan baik karena adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para guru-guru lainnya terutama guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun mengajukan pertanyaan *apakah Bapak selaku kepala madrasah aktif dalam kegiatan ekstrakulikuler?* diperoleh keterangan sebagai berikut:

> "Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terlaksana dengan baik berkait dukungan dari guru Qurdits dan guru-guru lainnya terutama para Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang selalu aktif mengikuti setiap kegiatan walaupun secara bergilir mereka hadir, namun mereka saling membantu dan saling memfasilitasi sehingga semua kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik dan tidak saling mengganggu".[29]

Salah seorang guru Fiqih juga mengungkapkan bahwa:

> "Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang bersifat ekstrakuler yang sarat dengan nuansa keagamaan yang sangat positif. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu didukung oleh semua pihak yang ada di madrasah. Sebagai guru yang dipercayakan untuk membina kegiatan pramuka, saya selalu berkoordinasi dengan guru Qur'an Hadits agar kegiatan ekstrakurikuler tidak saling tumpang tindih, bahkan kami biasa melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang dipadukan dengan kegiatan keagamaan".[30]

Wakasek kurikulum juga mengungkapkan bahwa:

"Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

---

[29] Dairin, S.Ag.,M.Pd.I, Kepala MTs . Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kab. Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, 16 Juni 2022

[30] Parjianto, S.Pd.I, Guru Fiqih pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kab. Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs. Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun , 16 Juni 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

agar tidak saling tumpang tindih, saya sebagai wakasek selalu mengkoordinasikan antara kegiatan, sehingga antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya tidak saling menghalangi. Bahkan terkadang kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dipadu dengan kegiatan lainnya. Misalnya dalam kegiatan pramuka kami selingi dengan kegiatan baca tulis Al-Qur'an".[31]

Keterangan yang hampir sama diperoleh dari guru Qurdits sebagai berikut:

"Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan yang sangat kuat dari kepala madrasah dan jajarannya. Kepala madrasah dan para wakasek selalu memberikan arahan dan motivasi agar pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an berjalan dengan baik, Kepala sekolah dan wakasek juga sering mengkoordinasikan semua kegiatan ekstrakurikuler sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan baik dan tidak saling menghalangi. Para teman-teman pendidik lainnya juga memberikan dukungan moril yang sangat kuat, mereka selalu membangun komunikasi dan koordinasi yang baik sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancer".[32]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat digambarkan bahwa salah satu faktor yang mendukng terlaksananya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, para wakil kepala sekolah dan para pendidik serta Pembina. Kerjasama itu ditandai dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik sehingga terbangun suatu mekanisme pengelolaan kegiatan yang sangat terpadu antara satu kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Bahkan dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik

[31] Suprapto, S.Pd.I, Kamad MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Kepala Tanggal, 16 Juni 2022

[32] Parjianto, S.Pd.I, Guru Fiqih pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kab. Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 16 Juni 2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tersebut memungkinkan penyusunan program kerja masing-masing Pembina berjalan secara terintegrasi.

b). Keterlibatan guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Sebagaimana telah diuraikan pada uraian terdahulu bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menunjukkan adanya keterlibatan dan peran pendidik yang sangat tinggi, baik dalam hal perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanannya, mulai dari mengorganisir kegiatan pembelajaran. Memonitoring dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Saat peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun mengajukan pertanyaan menurut *Pengamatan anda (siswa), apakah bapak/ibu guru terlibat terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?*

> "Sebelum kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan pendidik terlebih dahulu mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan dengan kami tentang hal tersebut. Pendidik meminta kesediaan kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut".[33]

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa guru Qurdits tidak hanya sekedar mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan tentang siapa yang akan menfasilitasi

[33] Parjianto, Guru Fiqhi pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kab. Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di ruang Guru MTs . Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kab. Ponorogo, 16 Juni 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kegiatan, tetapi pendidik juga mengorganisir tentang persiapan alat bantu pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak sekali yang harus di butuhkan dan juga dipersiapkan, sebagaimana yang di ungkapkan oleh informan oleh Bapak Teguh Santoso, S.Pd.I.

> "Guru Qurdits menugaskan beberapa orang peserta didik yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama alat tulis menulis, dan suci Al-Qur'an. Guru mewajibkan kepada setiap peserta didik yang akan mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an untuk mempersiapkan diri. Juga mengorganisir pelaksana-pelaksana kegiatan yang terpadu, seperti siapa yang bertugas untuk mengumandangkan adzan, bertugas sebagai imam shalat, bertugas sebagai tutor dan tugas-tugas tutor dalam kegiatan pembelajaran.Pembagian tugas tutorial langsung diorganisir oleh Guru, seperti siapa tutor yang akan menghadapi kelompok peserta didik yang belum mampu membaca penggalan-penggalan ayat dan belum terlalu lancar dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Siapa yang bertugas untuk menghadapi peserta didik yang sudah lancar membaca namun belum fasih dalam menyebutkan huruf dan melafadzkan ayat, serta siapa tutor yang akan menghadapi peserta didik yang ingin meningkatkan penguasaan dan pemahaman mereka tentang tajwid, lagu dan semacamnya."[34]

Berdasarkan, hasil wawancara dan hasil observasi di atas, terlihat jelas bahwa guru merupakan tokoh terpenting dan figur sentral dalam mengorganisir pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sekalipun pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diserahkan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan memadai untuk bertugas sebagai tutor atau yang

[34] Teguh Santoso, S.Pd.I. Guru MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Kepala Tanggal, 11 Juli 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dikenal dengan tutor sebaya, namun pendidik tetap terlibat aktif dalam mengorganisir kegiatan.

Dengan demikian, organisasi dan koordinasi kegiatan yang melibatkan orang tua dan peserta didik, dan juga selaku Pembina tetap menjadi tokoh sentralnya. Selain mengorganisir kegiatan, guru dan pimpinan sekolah terlibat langsung dalam memonitoring kegiatan. Salah satu maksud dari monitoring kegiatan adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tutor. Karena diyakini bahwa pembelajaran melalui metode tutor sebaya di samping memiliki kelebihan-kelebihan juga memiliki kekurangan karena yang melaksanakan pembelajaran adalah peserta didik sendiri, apabila hal ini tidak diawasi dengan baik akan menyebabkan pembelajaran menjadi fokus, kelompok susah dikendalikan, dan boleh jadi peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Dalam kegiatan monitoring ini difokuskan pada tiga aspek pokok yakni, pelaksanaan pembelajaran, aktifitas peserta didik dan pencaQurditsan tujuan pembelajaran. Kesimpulan awal ini diperoleh pada saat penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru Qur'an Hadits. Wakasek kurikulum mengungkapkan bahwa:

> "Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui tutor sebaya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Sekalipun sifatnya sebagai kegiatan ektrakurikuler, namun kegiatan tersebut harus tetap diawasi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> agar pelaksanaannya tetap berada dalam poros sebagaimana yang telah direncanakan oleh guru yang bersangkutan. Kegiatan ini apabila diawasi dengan baik akan memberikan makna ganda, disatu sisi pembinaan kegiatan kesiswaan berjalan dan pada sisi yang lain pencaQurdits tujuan pembelajaran dapat tercaQurdits. Yang paling penting adalah untuk meningkatkan minat peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu keterlibatan guru - guru dalam mengawasi kegiatan ini sangat penting".[35]

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, guru-gurum terlibat aktif mengawasi kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui tutor sebaya agar semua peserta didik yang mengikuti kegiatan tetap serius dan tidak bermain-main apalagi memandang enteng kegiatan ini. Guru Qurdits sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu memberikan arahan-arahan di tempat kegiatan tersebut agar semua peserta didik bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan ini, walau bagaimanapun pelaksanaan kegiatan ini tetap menjadi bagian dari pembelajaran agama, sehingga kegiatan ini juga sangat menentukan nilai dan kelulusan peserta didik dalam mata pelajaran Qurdits.

Salah seorang peserta didik yang berperan aktif mengungkapkan hal berikut:

> "Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Qur'an Hadits selalu mengawasi kami agar hal-hal yang telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, mulai dari strategi, metode dan teknik pembelajaran, apakah sudah sesuai atau tidak. Jika pendidik menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan RPP yang menyangkut penerapan strategi dan metode pembelajaran, maka mereka menyamQurditskan kepada kami hal-hal tersebut agar kami bisa memperbaikinya, cara penyamQurditsannya juga sangat santun sehingga kami tidak merasakan hal-hal yang tidak enak dihadapan teman-teman sendiri".[36]

---

[35] Parjianto, S.Pd.I Waka Kurikulum MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Kepala Tanggal, 11 Juli 2022.

[36] Maya Ratna Sari, Siswi MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Masjid MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 11 Juli 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Peserta didik lain mengemukakan sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

> "Pendidik selaku Pembina kami terlibat aktif, selain dalam perencanaan pembelajaran juga terlibat dalam mengawasi kegiatan yang kami lakukan dalam pembelajaran QURDITS. Selain mengawasi apakah metode yang kami terapkan sudah sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, begitu pula dalam hal materi pembelajaran apakah juga sudah sesuai dengan rencana yang telah digariskan oleh Pembina. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh pendidik maka seluruh rencana yang telah dirumuskan dapat terlaksana dengan baik".[37]

Selain memonitoring, guru-guru juga terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran. Pendidik terlibat dalam melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran selesai. Bersama dengan tutor sebaya pendidik mengadakan evaluasi tentang hasil pembelajaran yang telah dilalui oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran difokuskan pada penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, baik materi yang berkaitan dengan penguasaan pembacaan maupun materi yang berkaitan dengan penguasaan dan keterampilan penulisan ayat-ayat al-Qur'an.

Berkaitan dengan evaluasi kepada peserta didik, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak kepala Madrasah sebagai berikut *"Bagaimana cara bapak untuk menilai keberhasilan baca tulis Al-Qur'an ?*

> "Evaluasi yang berkaitan dengan penguasaan, pemahaman dan ketrampilan bacaan, difokuskan pada penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, baik dari segi kemampuan membaca, kefasihan dan keteraturan bacaan dari segi hukum-hukum bacaannya. Pendidik bersama tutor pada akhir pembelajaran mempersilahkan kepada peserta didik untuk membaca ayat-ayat tertentu dan tutor bersama guru-guru mendengarkan dengan seksama bacaan peserta didik dan sekaligus memberikan penilaian yang belum menguasai materi sesuai tujuan yang telah ditetapkan, mereka diberikan tugas tambahan untuk kembali mengulangi bacaan yang belum dikuasainya dan akan dinilai pada minggu berikutnya. Materi

[37] Chasanul Hidayah siswi MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Masjid MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 11 Juli 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> evaluasi pada tingkat penguasaan penulisan pada kemampuan peserta didik untuk merangkai huruf hijaiyyah sehingga menjadi suatu kalimat dari ayat Al- Qur'an. Fokus penilaian adalah ketepatan peserta didik dalam menulis ayat sesuai dengan aturan penulisan bahasa Arab. Pendidik juga terkadang membuat penggalan- penggalan kalimat dan menugaskan kepada peserta didik untuk menyambung penggalan tersebut sehingga terangkai menjadi satu untaian ayat Al-Qur'an."[38]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, maka peneliti berkesimpulan bahwa guru-guru pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo adalah komponen yang sangat menentukan dalam suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan guru.

c). Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Keberadaan peserta didik yang memiliki kemampuan dan penguasaan yang baik terhadap baca tulis Al-Qur'an adalah faktor pendukung lain yang tak kalah pentingnya. Secara umum mereka memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an karena mereka memiliki kemampuan yang dianggap lebih dibandingkan peserta didik lainnya, sehingga mereka bergerak hatinya untuk mengajar temannya yang difasilitasi oleh guru Qurdits, dengan kemampuan yang

[38] Dairin, S.Ag., M.Pd.I Kepala MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Kepala Tanggal, 11 Juli 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mereka miliki, muncul rasa tanggung jawabnya dan kepedulian terhadap sesama apalagi yang mereka ajarkan adalah suatu yang sangat urgen dalam agama yakni membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka tidak saja tergerak hatinya untuk membantu teman dan gurunya tetapi juga sekaligus sebagai tempat bagi para tutor untuk membiasakan diri dan mengembangkan kemampuannya terhadap baca tulis Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang tutor sebagai berikut:

> "Saya sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui tutor sebaya karena kegiatan ini sangat positif baik terhadap diri saya, teman-teman lainnya, guru QURDITS dan sekolah pada umumnya. Bagi saya pribadi dengan terlibat sebagai tutor saya dapat mengajarkan ilmu yang saya miliki kepada teman lain, namun pada saat yang sama juga merasakan manfaat yang sangat banyak, karena ternyata ilmu saya juga semakin bertambah, kemampuan dan keterampilan saya dibidang baca tulis Al-Qur'an juga semakin meningkat".[39]

Dukungan peserta didik yang terlibat tutor bukan hanya sekedar menjadi tutor, tetapi mereka juga terlibat dalam mengorganisir kegiatan tersebut. Sebagaimana dalam uraian sebelumnya dikemukakan suatu data bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terkadang diselingi dengan kegiatan lain, seperti kegiatan kultum dan latihan pidato. Para tutor dan peserta didik lainnya memperoleh pengalaman dan pengetahuan lain yang kelak dapat bermanfaat dalam hidupnya.

Salah seorang tutor mengungkapkan tentang dukungan dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an dan manfaat

[39] Apri Yoga Putra, siswa MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Masjid MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo , 11 Juli 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang mereka peroleh sebagai berikut:

> "Dukungan yang saya berikan dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al- Qur'an adalah dengan melibatkan diri sebagai tutor. Setelah saya terlibat dalam kegiatan ini ternyata banyak sekali manfaat yang saya peroleh, selain saya mengajarkan ilmu saya, saya juga memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana caranya berkomunikasi dan mengkoordinasi untuk melaksanakan suaru kegiatan dengan kepala sekolah, para guru dan teman sebaya lainnya. Hal-hal seperti ini sangat berguna dalam perjalanan hidup saya".[40]

Dari berbagai informasi diatas, penulis dapat menggambarkan bahwa pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an dapat berjalan baik karena mendapat dukungan dari peserta didik yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an. keterlibatan mereka di dorong oleh rasa tanggung jawab dan kepedulian agar teman mereka juga dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Dukungan dan keterlibatan mereka ternyata tidak hanya bermanfaat bagi temannya tetapi juga bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Berbeda pada saat sebelum kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, peserta didik yang tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an umumnya absen bahkan bolos pada saat proses pembelajaran Qurdits berlangsung. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Suprapto bahwa :

> "Saya prihatin melihat peserta didik di kelas VII yang terbagi ke dalam 4 rombongan belajar, sebelum dioptimalkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an umumnya peserta didik kurang bergairah dalam belajar, bahkan ketika mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas sering ada yang diam karena tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an. tetapi berkat keberhasilan yang dilakukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terjadi perubahan yang sangat menggembirakan".[41]

---

[40] Maya Ratna Sari pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancar*a oleh penulis di Masjid MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 11 Juli 2022.

[41] Suprapto, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dengan kondisi peserta didik seperti ini, oleh guru-guru berupaya menyampaikan informasi kepada orang tua, agar dapat secara bersama-sama mengembalikan sikap untuk mengatasi problematika tersebut, sehinga para orang tua merasa ikut bertanggung jawab untuk membantu para guru dalam membetuk wadah kegiatan yang diharapkan segera menyelesaikan permasalahan peserta didik tersebut.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an

Madrasah Tsanawiyah MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo sebagai lembaga pendidikan Islam, pada hakekatnya sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran madrasah dan pembelajaran keMadrasahan. Visi yang dimaksud adalah menciptakan pribadi Muslim yang mampu memahami ajaran Islam dengan benar, menguasai IPTEK, berbudi luhur, dan mampu mengamalkan syiar dan ruhul Islam sejalan dengan perkembangan IPTEK.

Dalam pengembangan pembelajaran keMadrasahan kususnya baca tulis Al- Qur'an berbagai hambatan-hambatan senantiasa bermunculan, hambatan tersebut merupakan tantangan yang harus dicari jalan keluarnya dengan harapan meminimalisir dampak yang ditimbulkannya.

Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs . Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo , 11 Juli 2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi sejumlah hambatan-hambatan yang dihadapi guru QURDITS dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan wawancara oleh kepala Madrasah,

Adapun kendala yang dijumQurdits diantaranya :

1. Faktor siswa

Adapun factor yang dihadapi oleh para siswa diantaranya :

a. Kemampuan siswa sangat beragam/heterogen

Dalam hal ini telah diungkapkan oleh Guru Qurdits sebagaimana yang telah mereka ungkapkan :

> "Kamampuan yang dimiliki dari siswa Madrasah Ma'arif Al-Hikmah sangat beragam sekali, mulai dari siswa yang belum bisa sama sekali hingga yang sudah benar-benar bisa membaca Al-Qur'an. Dan hal ini perlu membutuhkan pendampingan yang khusus. Sehingga dengan adanya pengelompokan pada beberapa anak yang sama maka ustadz lebih mudah untuk memberikan pelajaran yang inginkan berdasarkan tingkat kemampuan siswa tersebut."[42]

b. Minat Siswa yang masih rendah

Dalam wawancara dengan Bapak Edy Sarwanto, S.Pd.I, mengungkapkan :

> "Dalam penuntasan program penuntasan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini juga banyak anak-anak yang masih rendah dalam mempelajarinya. Dan juga ada siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, hal

[42] Edy Sarwanto, S.Pd.I, Guru Qurdits pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs . Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 11 Juli 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> tersebut juga ada siswa yang pasif sehingga dalam menerima pelajaran hanya sebatas dari ustadznya, mereka tidak aktif dalam menambah khazanah baca tulis tersebut. Dan bahkan ada juga anak yang merasa tertekan dan merasa terpaksa dalam mengikuti program tersebut."[43]

c. Adanya anak yang sering bolos/absen

Hal tersebut diungkapkan oleh guru-guru Madrasah :

> "Berbagai macam alasan yang di lontarkan oleh anak-anak yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut karena hal itu memang sudah jam terakhir di adakan. Adapun alasan-alasan yang terlontar oleh anak-anak tersebut misalnya ada yang lapar, ada acara lain, Lelah, dan lain sebagainya".[44]

d. Kedisiplinan peserta didik

Hambatan yang paling menonjol dalam pembelajaran yang dihadapi adalah peningkatan disiplin para peserta didik. Kondisi ini dikemukakan oleh guru Fiqih Parjianto, S.Pd.I, bahwa:

> "Salah satu hambatan yang terjadi di madrasah ini terkadang ada peserta didik tidak disiplin yaitu kadang terlambat tiba di madrasah, disebabkan tingkat kesadarannya yang rendah dalam memahami pentingnya memanfaatkan waktu dalam belajar, sementara hukuman bagi saya adalah sesuatu yang tidak mestinya lagi diberikan apalagi ada undang-undang perlindungan anak".[45]

Berdasarkan hasil waancara terlihat bahwa ada

---

[43] Edy Sarwanto, S.Pd.I, Guru Qurdits pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs . Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 11 Juli 2022.

[44] Dwi Marjianto, S.Pd.I, Guru pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs . Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 11 Juli 2022.

[45] Parjianto, S.Pd.I, Guru Fiqhi pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs . Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 11 Juli 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kecenderungan guru-guru Agama tidak terbiasa menerapkan jalur hukuman, yang bermakna pembinaan terhadap peserta didik menghargai waktu, senantiasa mentaati peraturan yang berlaku. Tanpa disiplin dikalangan peserta didik maka tidak mungkin kegiatan proses belajar dapat berjalan dengan baik.

2. Faktor waktu

Sesuai yang dikemukakan oleh bapak Suprapto, S.Pd.I, sebagai guru Aqidah :

> "Diakarenakan anak-anak banyak yang laju dari rumah, dan jarak tempuhnya juga lumayan jauh sehingga terkendala dalam mengatur waktu, dan juga waktu yang diberikan kepada anak-anak untuk bimbingan tersebut sangat terbatas. Sehingga waktu yang diberikan tersebut belum maksimal. Dan apabila dalam pembelajaran tersebut di berikan waktu yang agak lama, maka juga kasihan terhadap kepulangan anak-anak tersebut karena pulang terlalu malam".[46]

3. Kurangnya buku referensi bacaan peserta didik

Hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran yang berhubungan dengan baca tulis Al- Qur'an belum adanya dana subsidi pendidikan yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk mengadakan kajian-kajian keislaman di luar jam efektif pembelajaran. Menurut pemaparan Parjianto, S.Pd.I;

> "Kurangnya bahan bacaan atau referensi pendidikan Agama Islam, seringkali menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mengembangkan ide-idenya yang rasional terhadap materi

[46] Suprapto, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 11 Juli 2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> pelajaran yang bersifat analisis dan aplikatif. Padahal sesungguhnya, sebagian besar materi pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bersentuhan langsung dengan faktor psikologis peserta didik yang dapat diaplikasikan dalam sikap dan perbuatannya sehari-hari".[47]

Pendapat senada juga di ungkapkan oleh Suprapto bahwa;

> "Dalam mengikuti pendidikan Agama Islam, peserta didik pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo memang cukup aktif, tetapi jika diberikan tugas hampir seluruh peserta didik tidak dapat mengerjakannya, ini disebabkan karena kurangnya buku bacaan bagi peserta didik".[48]

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di perpustakaan MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, buku bacaan untuk mata pelajaran umum seperti buku sejarah, ekonomi, matematika, IPA dan IPS cukup memadai, tetapi untuk referensi bacaan pendidikan Agama Islam sangat terbatas, apalagi buku tajwid penulis hanya mendapatkan dua buah itupun terbitan lama. hal ini menjadi tugas dan tantangan bagi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hal tersebut.

4. Faktor Orang Tua

Bahwa orang tua juga menentukan kesuksesan dan semangat anak untuk belajar agama, sesuai ungkapan yang dilontarkan oleh Bapak Suprapto, S.Pd.I :

> "Sebagian besar orang tua dari wali siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah adalah mereka belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga mereka tidak bisa membimbing anak-anaknya di rumah

---

[47] Parjianto, S.Pd.I, Guru Fiqhi pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 11 Juli 2022.

[48] Suprapto, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 11 Juli 2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

untuk belajar baca tulis Al-Qur'an tersebut, mereka hanya mengandalkan anaknya belajar dari sekolah saja. Dan orangb tua mereka juga masih banyak yang kurang memberikan motivasi dan kurang peduli kepada putra putrinya untuk mempelajari Al-Qur'an. Dan mereka cenderung hanya menyerahkan sepenuhnya kepada Madrasah."[49]

5. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan dari tempat tinggal masing-masing anak-anak tersebut. Factor selanjutnya hambatanya adalah lingkungan, ungkapan dari bapak

"Ditinjau dari tempat tinggal siswa-siswi Madrasah Al-Hikmah tersebut banyak yang berada di lingkungan yang masih terpencil dan selain itu juga karena keberagaman lingkungan masing-masing. Dan juga minat anak didik dalam belajar tersebut sangat kurang karena dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung. Selain itu banyak juga yang jauh dari lingkungan sekitar masjid yang akhirnya tidak ada rasa semangat untuk belajar tentang Al-Qur'an."[50]

6. Faktor Dana

Factor dana juga mempengaruhi dalam penuntasan baca tulis al-Qur'an tersebut, hal ini di sampaikan saat wawan cara dengan Bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I mengatakan :

"Karena dana yang di butuhkan dalam pelaksanaan tersebut tidak sedikit sehingga pelasanaan itu terhambat dan juga seharusnya dana yang di butuhkan tersebut banyak. Sedangkan madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah hanya terbatas. Karena sumber dana dari Madrasah tersebut hanya mengandalkan dana dari Pemerintah yaitu dana BOS, dan dari itupun masih sangat minim sekali untuk operasional dalam madrasah, apalagi untuk membiayai guru-guru yang dari luar. Guru-guru yang di lingkungan MTs. Ma'arif Al-

[49] Suprapto, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 11 Juli 2022

[50] Parjianto, S.Pd.I, Guru Fiqhi pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Guru MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 11 Juli 2022.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> Hikmah saja hanya sekedar diberikan artinya belum begitu layak berdasarkan UM daerah. Dengan demikian pendanaan untuk anggaran program penuntasan baca tulis Al-Qur'an tersebut masih sangat minim."[51]

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari paparan data dan temuan pada Madrasah tersebut, penulis melakukan pembahasan. Hal-hal yang penulis bahas diantaranya adalah hal-hal tentang pendeteksian dalam membaca Al-Qur'an, strategi penuntasan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Faktor pendukung dan kendala-kendala yang dihadapi serta cara mengatasi daripada kendala tersebut. Adapun pembahasan serta analisisnya yang dapat penulis sajikan diantaranya tentang :

1. Strategi Guru Qurdits dalam dalam menimngkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Madarasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo

Setelah kami mengadakan observasi, wawan cara dan dokumentasi di Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo, menemukan konsep strategi serta Langkah-langkah oleh Guru Qurdits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan berbagai macam strategi yang ditempuh. Stretgi yang ditempuh tersebut diantaranya :

a. Menggunakan System Sorogan

Para siswa/santri diberikan kesempatan untuk maju satu persatu membaca di depan gurunya, sehingga guru bisa mengetahui siapa-

[51] Dairin, S.Ag., M.Pd.I, Kepala Madrasah pada. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, *wawancara* oleh penulis di Ruang Kepala MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 11 Juli 2022

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

siapa siswa yang benar benar mampu baik membaca maupun menulis tanpa melihat atau menirukan temanya.

b. Menggunakan Pendekatan Klasikal

Dalam pendekatan ini dilaksanakan dengan 3 teknik, yaitu seorang guru membaca kemudian siswa hanya mendengarkan, Teknik kedua yaitu guru membaca kemudian siswa menirukan Bersama-sama dan yang ke tiga seorang guru membaca surat-surat atau lainya bersama-sama siswa.

c. Baca Simak

Seorang guru memberikan materi pelajaran dan kemudin siswa-siswa di tes satu persatu.

2. Langkah-Langkah Guru Qurdits dalam dalam menimngkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Madarasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo

Langkah-langkah yang diambil kebijakan para guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada madrasah adalah :

a. Pendeteksian Kemampuan Peserta Didik

Kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut dalam rangka mendeteksi kemampuan siswa-siswinya yaitu dengan cara mengadakan tes informatif yang dilakukan pada saat pertama kali masuk, sehingga dengan melihat kondisi anak didik tersebut guru bisa mengetahui karakter dan kemampuan dari beberapa anak itu, sehingga dalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pembelajaran peserta didik di jadikan beberapa kelompok agar dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bisa berjalan dengan lancer, karen antara satu siswa dengan siswa yang lain bisa setingkat.

Dan sebelum melakukan pembelajaran maka sikap mental yang harus dibangun pada masing-masing individu guru adalah niat untuk melakukan semua pekerjaan demi untuk meraih ridha dari Allah. Dan memberikan motivasi-motivasi yang bersifat membangun demi keinginan anak untuk selalu belajar baca tulis Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Setiap akan memulai pembelajaran peserta didik selalu diberi motivasi-motivasi agar semakin lama dalam pembelajaran akan merasa senang bukan semakin jenuh, dan sadar akan kebutuhan, sehingga munculkan para cendikian baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman kita terhadap peserta didik yang mencakup berbagai aspek sangat penting salah satu diantaranya tentang pembagian tingkat kecerdasan dan perkembangan kognitif para siswa.

b. Menyelenggarakan Jam Tambahan bimbingan baca tulis Al-Qur'an

Dengan adanya jam tambahan diluar jam sekolah maka akan berdampak positif, hal ini karena banyak anak yang menyambut baik dengan adanya jam tambahan, walaupun masih juga ada anaka yang merasa terbebani dan merasa terpaksa. Dengan mengadakan jam tambahan itu dalam satu minggu para siswa mengadakan pertemuan jam tambahan 3 kali yaitu hari senin samQurdits hari rabu.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

c. Penerapan Metode Iqro'

Tentunya banyak metode untuk dapat belajar baca tulis Al-Qur'an, namun metode yang dipakai oleh para guru untuk membantu meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah Ma;arif Al-Hikmah adalah menggunakan metode Iqro' dengan alasan sebagai berikut :

- Mudah di dapat
- Para ustadznya sudah banyak yang me nguasainya
- Harga yang relative murah
- Materinya tidak rumit
- Praktis
- Sistematis dan komunikatif

d. Memberdayakan turor sebaya

Tutor sebaya dalam hal pembelajaran di MTs. Ma'rif Al;-Hikmah ternyata sangat membantu sekali dalam keberhasilan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an tersebut. Dan juga dalam hal demi untuk mengatasi kekuramnga tenaga pengajarnya. Hal ini sangat efektif sekali untuk dikembangkandanbisa optimal. Dan juga peserta didik lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran baca tulsi tersebut, sehingga para siswa sangat antusias dan semangat untuka menerima materi yang berikan oleh tutor sebaya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

e. **Menjalin Kerja sama dengan masyarakat sekitar dan Lembaga lain**

Adapun kerja sama yang di jalin oleh MTs. Ma'arif Al-Hikmah yaitu diantaranya kerja sama dengan orang tua murid yang selalu memberikan motivasi kepada orang tuanya, dan kerja sama dengan pengajar di luar madrasah sehingga mampu untuk saling membantu, kerja sama dengan madin madin di sekitar. Dengan adanya Kerjasama tersebut maka masyarakat akan tumbuh rasa kepedulian terhadap program madrasah, begitu juga para wali murid juga mempunyai rasa kebersamaan dalam perjuangan, mereka merasa terlibat di dalamnya dan semakin lama akan semakin mempunyai rasa kebersamaan dan senasib demi kemajuan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Qurdits dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo

a. Faktor Pendukung Guru Qurdits dalam meningkatkan kemampuan Baca tulis Al-Qur'an

Dalam setiap program yang kita lakukan tentunya tidak luput dari factor pendukung maupun factor kendala yang di hadapi. Namun kita harus mampu memanfaatkan semaksimal mungkin dan menghindari mungkin dari kedua factor tersebut. Ketika ada factor pendukungnya maka kita harus mampu memanfaatkan dari factor pendukung itu sendiri. Begitu juga terhadap factor yang menjadi penghambat itu sudah tentu harus mengetahui titik temunya atau mencari jalan solusinya untuk keluar dari hambatan tersebut sehingga

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dengan bisa menemukan jalan keluar kita bisa mengatasi kendala tersebut.

Ada beberapa factor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru Qurdits tersebut dalam meningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an diantaranya :

1) Keterlibatan kepala dan wakil kepala madrasah dalam memonitoring kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini berjalan baik karena adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru Qurdits dan guru-guru lainnya terutama guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Dan didukung oleh semua pihak. Baik pihak Madrasah maupun pihak di luar madrasah Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan yang sangat kuat dari kepala madrasah dan jajarannya. Kepala madrasah dan para wakasek selalu memberikan arahan dan motivasi agar pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an berjalan dengan baik,
2) Keterlibatan guru Qurdits dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an**.** Keterlibatan guru Qurdits tersebut tidak sekedar hanya mengkoordinasi saja dan mengkomunikasikan saja tentang siapa saja yang menfasilitasi kegiatan, namun juga mengkoordinir untuk persiapan alat-alat yang akan dibutuhkan. Dan juga mempersiapkan segala sesuatu yang diguinakan untuk pembelajaran tersebut.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Bahwa guru Qurdits merupakan tokoh terpenting dan figur sentral dalam mengorganisir pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sekalipun pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diserahkan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan memadai.

3) Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Keberadaan peserta didik yang memiliki kemampuan dan penguasaan yang baik terhadap baca tulis Al-Qur'an adalah faktor pendukung lain yang tak kalah pentingnya. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui tutor sebaya berarti melibatkan teman sebaya peserta didik untuk mengajar temannya yang lain. Para tutor selain mereka memiliki kemampuan dan keterampilan baca tulis Al-Qur'an mereka juga memiliki kepedulian dan kesadaran yang tinggi, sehingga mereka merasa terpanggil untuk membantu temannya yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Guru Qurdits dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an

Beberapa factor yang menjadi kendala dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada MTs. Ma'arif Al-Hikmah tersebut diantaranya : *pertama mulai dari factor siswa*, dengan beragamnya siswa-siswi Madrasah Ma'arif Al-Hikmah, yang berasal dari berbagai penjuru, pelosok desa sehingga mereka beragam kemampuan. *Kedua minat siswa yang masih rendah* : karena siswa tersebut dari

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

masyarakat yang jauh dari perkotaan, maka ada beberapa siswa yang kurang butuh akan mempelajari tentang Al-Qur'an. Dan kurangnya dukungan dari orang tua sehingga mereka kurang bersemangat dalam menuntut ilmu terutama baca tulis Al-Qur'an. *Ketiga, Kurangnya disiplin waktu*. Walaupun banyak siswa yang antusias dalam program ini namun juga masih ada juga Sebagian anak yang suka mbolos dan absen dengan berbagai macam alas an yang dilontarkan. Di samping itu juga kurangnya kedisiplinan dari peserta didik itu sendiri sehingga juga akan mempengaruhi dari siswa yang lainnya dan juga pembelajaran kkurang maksimal.

ke empat : Faktor waktu, waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran itu memerlukan cukup waktu yang lama, namun karena siswa tersebut laju dari rumah dan juga jauh dari sekolah maka juga sangat mempengaruhi kefokusan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an itu. *Ke lima : Kurangnya buku referensi bacaan peserta didik,* Adapun anggaran dana untuk yang diperlukan juga tidak sedikit sedangkan anggaran dana untuk pembelajaran tersebut belum tercantum di dalam subsidi pemerintah, sehingga sedikit banyak juga menghambat proses pembelajaran itu. *Ke enam : terbatasnya buku referensi,* masih terbatasnya buku referensi, hal ini menjadi tugas dan tantangan bagi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hal tersebut. *ke tujuh : Faktor Orang Tua* **:** karena kebanyakan wali murid yang belum bisa mengaji maka juga berdampak sekali terhadap

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pembelajaran anaknya, sehinga banyak juga yang hanya pasrah ke pihak madrasah. *Ke delapan : Faktor Lingkungan :* factor lingkungan anak-anak juga berpengaruh besar terhadap keberadaan peserta didik, apalagi lingkungan yang masih primitive, dan jauh dari tempat peribadatan. *Ke sembilan : Faktor Dana :* Factor dana juga mempengaruhi dalam penuntasan baca tulis al-Qur'an tersebut, karena dana yang di butuhkan dalam pelaksanaan tersebut tidak sedikit sehingga pelasanaan itu terhambat dan juga seharusnya dana yang di butuhkan tersebut banyak. Sedangkan madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah hanya terbatas. Karena sumber dana dari Madrasah tersebut hanya mengandalkan dana dari Pemerintah yaitu dana BOS.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesempulan

Dari pembahasan yang telah diuraian pada bab sebelumnya maka penulis kemukakan beberapa ksimpulan adalah sebagai berikut :

1. Beberapa strategi yang dilakukan oleh MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an diantaranya : dalam pembelajaran Menggunakan system sorogan, dengan menggunakan pendekatan klasikal dengan system 3 tehnik yaitu siswa disuruh mendengarkan, dan menirukan serta Bersama-sama guru untuk membacanya. Strategi yang ke tiga adalah Baca Simak
2. Langkah-Langkah yang ditempuh dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di madrasah ma'arif Al-Hikmah yaitu : mendetaksi kemampuan peserta didik, menyelenggarakan jam tambahan untuk bimbingan baca tulis Al-Qur'an, untuk menentukan metode yang mudah digunakan adalah menggunakan metode iqro', dalam pembelajaran memberdayakan tutor sebaya, menjalin kerja sama dengan masyarakat dan lembaga lain.
3. Adapun factor yang mendukung dan hambatan dalam meningkatkan kemampaun baca tulis Al-Qur'an diantaranya : adanya keterlibatan antara kepala sekolah wakil kepala sekolah dalam memonitoring

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kegiatan, Keterlibatan para Guru PAI yang ada pada guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah, adanya antusiasme peserta didik yang bersemangat dalam mendukung program ini. Adapun factor penghambat yang dihadapai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo diantaranya : karena kemampuan siswa yang sangat heterogen, minat pata siswa yang masih rendah, adanya siswa yang absen atau bolos, kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya jumlah ustadz dan kurang memadahinya para pendamping, waktu bimbingan yang relative pendek, kurangnya buku-buku referensi, dan kurangnya motivasi dari orang tua, dan kurang pedulinya orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, dan kurangnya dana untuk kegiatan program tersebut.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. implikasi teoritis berkaitan dengan konstribusinya bagi perkembangan teori – teori pendidikan di Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo. Sedangkan implikasi praktis erat kaitannya antara temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penguatan pelaksanaan program pendidikan di Madrasah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1. Implikasi Teoritis

Strategi pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an untuk mengembangkan ketrampilan membaca Al-Qur'an siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ma'aarif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh udtadz untuk meningkatkan baca tulis ini dengan menggunakan metode Iqro' dirasa berhasil dikarenakan melalui metode ini siswa sudah mampu untuk mengembangkan ketrampilannya dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Walaupun demikian, dengan adanya hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti masih diperlukan adanya perbaikan lebih lanjut agar perkembangan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dapat mengalami perkembangan lebih baik dan pesat.

2. Implikasi Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini secara praktis berguna untuk menambah keilmuan dan wawasan yang terkait strategi pembelajaran untuk mengembangkan ketrampilan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Dan juga memberikan dampak positif bagi para pendidik agar dapat turut menerapkannya kedalam dunia pendidikan, atau kepada para pendidik yang juga berniat mengembangkan kemampuan baca tulis tersebut kepada peserta didiknya, yang akhirnya penelitian dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap berkembangnya ilmu pengetahuan yang khususnya bagi pendidik, yang umumnya bagi instansi atau

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

lembaga pendidikan, bagi penelitian yang akan datang, bagi pembaca serta perpustakaan INSURI Ponorogo .

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut di atas penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa-siswi MTs. Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun penulis memberikan saran agar semua para siswa harus lebih giat dan rajin dalam belajar mengaji, serta mengikuti program-program yang di rencanakan oleh madrasah, sehingga dapat menjadi pengalaman dan ilmu bagi siswa-siswi yang nantinya ilmu tersebut akan menuntun kepada jalan kebenaran.
2. Kepada Madrasah kepala sekolah serta waka kurikulum, penulis memberikan saran agar dalam program meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada MTs. Ma'arif Ngrayun Kabupaten Ponorogo, di lakukan berkelanjutan. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan dan pemutusan kebijakan serta untuk dijadikan sebagai bahan penyusunan program yang terkait dengan kegiatan keagamaan khususnya baca tulis Al-Qur'an
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khazanah keilmuan tentang strategi dan Langkah-langkah pembelajaran baca dan tulis al-Qur'an untuk mengembangkan dan ketrampilan membaca Al-Qur'an.
4. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran serta menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran dalam mengembangkan ketrampilan membaca al-Qur'an peserta didik.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

5. Kepada LP Ma'arif khususnya di bawah Yayasan Ma'arif Al-Hikmah agar selalu memberikan pembinaan serta arah kepada Madrasah agar menjadikan madrasah lebih maju dan berkembang.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abd. Shaleh. *Educational Theory a Quranic Outlook.* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Al-Abrasyi, Muhamad Atiyah. *Attarbiyatul Islamiyah.* Cet. I; Beirut: Dar al-Syamiyah, 1992

Al-Ahwāniy, Ahmad Fu'ad. *al-Tarbiyah fīl Islam*. Mesir: Dār al-Ma'arif, t.th. Ancok dan Suroso. *Psikologi Islam.* Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Badan Standar Nasional Pendidikan dan Departemen Pendidikan Nasional. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/MTs.* Jakarta: 2007.

Chaplin, J.P. *Dictionary of Psychology*. New York: The Macmillang Companiy, 1997.

Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah.* Cet. II; Jakarta: Ruhama, 2001.

-------. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung agung, 1989.

Departemen Agama RI. *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan di Sekolah Luar Biasa.* Jakarta: Dirjen Bagais Direktorat Mapendais Pada Sekolah Umum, 2003.

-------. *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum.* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madarasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum. 2004.

-------. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Cet. XI;jakarta: PT. Tiga Serangkai, 2007.

Getteng, Abd. Rahman. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan.* Ujung pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997.

Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara ,2006.

Al-Hindi, Hisamuddin. *Kanz al-Ummal*, Juz X. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993.

http://ikaumayasbm.blogspot.com/2009/02/sepintas-tentang-sbi. Html (7oktober 009).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

http://www.jdih.bpk.go.id/index.php?option=com_remosiory&Itemid=40&func=fil einfo&id=1936/PP RI No. 55/2007/. Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, (10 November 2009).

Irawan, Prasetya. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar.* Cet; II; Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001.

Khoiri, Ilham. *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam transformasi Budaya.* Cet. I; Jakarta: Logos, 1999.

Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis.* Bandung: Angkasa, 1985.

Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru.* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007.

Langgulung, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam.* Cet. VI; Jakarta: Pustaka Al-Husna baru, 2008.

Al-Mahfuz, Syekh Ali Hidayah. *al-Musykil ila Tharuq al-Wa'zy wa al-Khathabah.* Cet. VI; Kairo: al-Mathba'ah al-Misriyah, 1958.

Al-Maraghi. *Tafsir al-Maraghi,* Jilid XVII (Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi wa Auladuh, 1965.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: tp., 1977

Muchtar, Hifni. *Fakta dan Cita-Cita Sistem Pendidikan Islam di Indonesia.* Cet. II: Yogyakarta; UNUSIA, 2004.

Muhaimin dan Abdul Madjid. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasional*. Bandung: Trigenda Karya, 2005.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Cet. II; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru.* Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

N.K, Roestiyah. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 1999.

Al-Nahlawi, Abdurahman. *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Asalibuha*. Terj. H.N. Ali. *Dasar-dasar Pendidikan Islam.* Cet. II; Bandung: CV. Diponegoro, 2000.

Al-Naisaburi, Imam Ibn Husain Muslim bin Hajjaj Ibn Muslim al-Qusyairi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

al-Jami Shahih, Juz VIII. Beirut: Dar al-Ma'arif, t.th.

Nasution. *Asas-asas Kurikulum.* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

-------. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia.,* Cet. I; Jakarta: PT. Prenada Media, 2001.

-------. *Metodologi Studi Islam.* Cet. XI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

-------. *Islam Tentang Strategi Pembelajaran.* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009.

Natsir, Muhammad. *Kapita Selekta.* Bandung : Gravenhage, 1954.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: UGM Press, 1998. Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer.* Cet. III; Surabaya: Arkola, 2001.

Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an.* Cet. I, Jakarta: Gema Insani pres, 1999.

Redaksi Sinar Grafika. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Cet. III; Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2010.

Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.* Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004.

Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III; Ciputat: Quantum Teaching, 2010.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Prenada media, 2009.

-------. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Sihab, M. Quraish. *Membumiklan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat.* Cet. XVII; Bandung: Mizan, 1998.

Slameto. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin pendidikan.* Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

-------. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinnya.* Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin pendidikan*. Cet.

IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Subari. *Supervisi Pendidikan.* Cet. VI; Jogjakarta: Bumi Aksara, 2004.

Sudibyo, Bambang. *Rencana Strategis Depdiknas Tahun 2005-2009 Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025*, Jakarta: Depdiknas, 2005.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta, 2008.

Sujanto, Bedjo. *Manajemen Berbasis Sekolah; Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah.* Cet. I; Jakarta: Sagung Seto, 2007.

Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya, 2006.

Surya, Muhammad. *Percikan Perjuangan Guru*. Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, 2003. Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru.* Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya 2006.

Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Toumy. *Falsafatut Tarbiyah al-Islamiyah.* Terj. Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam.* Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1999.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Persfektif Islam.* Cet. VI; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.

Thohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Tobroni. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Cet. II; Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2009.

-------. *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas.* Cet. II; Malang: UMM Pers, 2010.

Tu'aimah, Rusydi Ahmad. *Ta'lim al-'Arabiyah Li Ghair al-Natiqina Biha*. Isesco: Rabat, 1989.

Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional.* Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF AL-HIKMAH
STATUS TERAKREDITASI NSM. 212 350 210 070
Alamat : Dusun Patuk Desa Baosan Kidul Kec. Ngrayun Kab.Ponorogo

SURAT KETERANGAN

Nomor : /MTs.AH/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul, Ngrayun, Ponorogo menerangkan bahwa :

Nama : SUPARDI
NIM : 20.08.799
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo

Telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah kami mulai tanggal 15 Februari s/d 15 Juli 2022 dengan judul : "**Strategi dan Langkah-Langkah Guru Qurdits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al_Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Kabupaten Ponorogo**".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar menjadikan maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Ngrayun, 15 Februari 2022

Kepala Madrasah

MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF MTs NSM:121235020031 AL-HIKMAH AKREDITASI B NGRAYUN - PONOROGO

DAIRIN, S.Ag,M.Pd.I

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. KETERANGAN PRIBADI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**SUPARDI, S.Pd.I**
Tempat Tanggal Lahir	:	Ponorogo, 5 Januari 1979
Tempat Tinggal Sekarang	:	Dukuh Bendo, RT 6 RW 14 Desa Baosan Kidul

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Baosan Kidul 6 Ponorogo.	Lulus Tahun 1992
SMPN 2 Ngadirojo Pacitan	Lulus Tahun 1995
SMUN 2 Ngadirojo Pacitan	Lulus Tahun 1998
IMKI PRIMA MadiunJurusan PPKS	Lulus Tahun 1999
UNMUH Ponorogo Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI	Lulus Tahun 2005

C. PENGALAMAN KERJA

Pengajar Komputer di Lembaga Kursus ACC Ponorogo	Tahun (1999-2005)
Pengajar Madrasah MTs dan MA Darul Arifin Pinggirsari Ponorogo	Tahun (2000-2005)
Staff Pengajar Komputer D1 UNMUH Ponorogo	Tahun (2001-2002)
Pengajar Komputer di Lembaga Kursus MULTIKOM Ponorogo	Tahun (2002-2005)
Operator Komputer CV. Bina Marga PT. Blantickindo Ponorogo	Tahun (2003-2004)
Sekretaris LPMD Desa Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo	Tahun (2011-2012)
Sekretaris BPD Desa Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo	Tahun (2012-2016)
Guru SDN 8 Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo	Tahun (2004-2020)
Guru MTS dan MA Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo	Tahun (2005-2021)
Guru SDN 6 Baosan Kidul	Tahun (2021-Sekarang)

Nama Ayah	: Muradji
Nama Ibu	: Djainem
Nama Istri	: Damini
Nama Anak	: 1. Diana Wafiq Nur Aziizah
	2. Afnan Huda Nazirul Asrofi